

**PROBLEMATIKA KENAKALAN REMAJA DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 06
KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam (PAI)



Oleh :

HENI KARLIN MARYANI
NIM. 1416212554

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
2020**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pasar Dewa Kota Bengkulu, Telp (0736) 51276-5117-51172-538789

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Heni Karlin Maryani
NIM : 1416212554

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarakatuh Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan sepenuhnya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama saudara:

Nama : Heni Karlin Maryani
NIM : 1416212554
Judul : Problematika Kenakalan Remaja di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 06 Kota Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Ujian sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang ilmu Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI). Demikian, atas perhatiannya di ucapkan terimakasih.


Wassalamualaikum Warohmatullahi Wabarakatuh

Bengkulu, Juli 2020

Pembimbing I


Drs. Bakhtiar, M. Pd
NIP. 195508081986031005

Pembimbing II


Ahmad Svarifin, M. Ag
NIP. 198006162015031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pasar Dewa Kota Bengkulu. Telp (0736) 51276-5117-51172-538789

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Problematika Kenakalan Remaja di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 06 Kota Bengkulu", yang disusun oleh Heni Karlin Maryani Nim. 1416212554 yang telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Selasa, tanggal 07 Juli 2020 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

Ketua
(Dr. KH. Zulkarnain Dali, M. Pd)
NIP. 196201011994031005

Sekretaris
(Adi Saputra, M. Pd)
NIP.198102212009011013

Penguji I
(Dr. Kasmantoni, M.S.I)
NIP. 197510022003121004

Penguji II
(Abdul Aziz Bin Mustamin, M. Pd)
NIP.198504292015031007

Bengkulu, Juli 2020

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M. Ag., M.Pd
Nip 196903081996031005

“PERSEMBAHAN”

Skripsi ini ku persembahkan kepada :

1. Allah SWT. Sebagai rasa syukur yang tiada terhingga.
2. Ibuku tercinta malaikat tanpa sayapku (jurhini) yang selalu mendukung langkahku, serta yang selalu memberikan Do'a untuku, sehingga aku bisa menyelesaikan tugas perkuliahanku. Bapakku tersayang (Almarhum Toyon) yang rela mengeluarkan keringat dan bekerja keras demi terpenuhinya kebutuhanku, seorang pejuang yang hebat untuk kebahagiaanku. Adikku yang aku sayangi (anggi hartoyono) yang selalu memberikan semangat dan senyuman sehingga hidupku lebih berwarna. Untuk keluarga besar dari ibuku dan bapak ku yang selalu memberikan semangat kepadaku dan selalu mengingatkan diriku untuk tidak putus asa dalam keadaan apapun.
3. Untuk sahabat terbaikku ulfa trianita dan diah purnama sari yang selalu memberikan dukungan dan membantu dalam menyelesaikan tugas perkuliahanku.
4. Teman seperjuanganku sekaligus sahabatku ernita jalismi, della wati, ulfa trianita, diah purnama sari, angga zeryanto, diosi hakim, mira oktaviani dan masih banyak yang lain tidak bisa aku sebutkan satu persatu. .
5. Dosen pembimbing (bapak Drs. Bakhtiar, M. Pd. Dan bapak Ahmad Syarifin, M.Ag). Yang aku sayangi, yang sabar dan teliti dalam membimbingku sehingga skripsi ini bisa di selesaikan.
6. Agama dan almamater yang telah menjadikanku insan yang lebih baik dan bernilai.

“MOTTO”

Jangan pernah menghitung mundur karena waktu tidak akan pernah menunggu kita. Keputusan ada ditangan kita, sesungguhnya lebih baik maju dengan perlahan dari pada diam ditempat.

Kesuksesan tidak akan menghampiri kita apabila kita sendiri tidak pernah mencoba untuk meraihnya. Jangan pernah takut jika menemani masalah karena hanya dengan cara mengutasi masalah itulah memperoleh kesuksesan.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Heni Karlin Maryani

NIM : 1416212554

Prodi : PAI

Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul
“Problematika Kenakalan Remaja Di SMP Negeri 06 Kota Bengkulu”.

Adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, April 2019

Saya yang menyatakan

A 5000 Rupiah Indonesian banknote with a signature over it. The banknote features the text 'KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA', 'SERI TERAI EMPAL', and the serial number 'EF46AHF229509223'. The denomination '5000' and 'RUPIAH' are also visible.

Heni Karlin Maryani

NIM. 1416212554

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi dengan judul **“Problematika Kenakalan Remaja Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 06 Kota Bengkulu”**. Sholawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun khasanah kita, Nabi Muhammad SAW. Serta kepada keluarga, sahabat dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulis sangat menyadari bahwa penyusunan Skripsi ini tidak terlepas dari adanya bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu izinkan penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

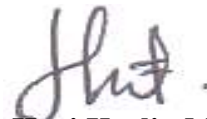
1. Prof. Dr. H Sirajuddin, M, Mag, M.H, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memfasilitasi dalam menimba ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M. Ag, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris (IAIN) Bengkulu yang selalu mendorong keberhasilan penulis.
3. Nurlaili, M. Pd selaku ketua jurusan tarbiyah fakultas tarbiyah dan tadris IAIN Bengkulu yang telah memberikan dukungannya selama proses perkuliahan.
4. Adi Saputra, M, Pd selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan arahan dan dukungannya selama proses perkuliahan
5. Drs. Bakhtiar, M. Pd. Pembimbing I yang telah membimbing penulis dengan sabar.

6. Ahmad Syarifin, M.Ag. Pembimbing II, yang selalu membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi.
7. Bapak dan ibu dosen yang telah membekali ilmu pengetahuan dan pengalaman, serta membimbing kami selama menjalankan aktifitas belajar mengajar di IAIN Bengkulu
8. Seluruh unit staf perpustakaan iain Bengkulu yang telah mengizinkan penulisan untuk mencari berbagai rujukan mengenai skripsi.
9. Kepala Sekolah SMP Negeri 06 Kota Bengkulu yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga proposal skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Bengkulu, Juli 2020

Penulis



Heni Karlin Maryani
NIM. 1416212554

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian Remaja	9
B. Bentuk-Bentuk Kenakalan Remaja	14
C. Faktor Penyebab Kenakalan Remaja	17
D. Upaya Penyelesaian Terhadap Kenakalan Remaja	25

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	32
B. Setting Penelitian	33
C. Subyek Dan Informan	33

D. Teknik Pengumpulan Data	34
E. Penelitian Relafan	37
F. Teknik Keabsahan Data.....	41
G. Teknik Analisis Data.....	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah.....	45
B. Penyajian Dan Analisis Data	52
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	69

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	83
B. Saran	84

DAFTAR PUSTAKA

ABSTRAK

Henny Karlin Maryani, Nim. 141621255, judul skripsi tentang: “Problematika Kenakalan Remaja Di SMP Negeri 06 Kota Bengkulu “. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu. Pembimbing: 1. Drs. Bakhtiar, M. Pd, 2. Ahmad Syarifin, M. Ag.

Kata Kunci: Problematika, Kenakalan Remaja.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Problematika Kenakalan Remaja Di SMP Negeri 06 Kota Bengkulu. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Populasi di dalam penelitian ini berjumlah 536 orang siswa dan sampel dalam penelitian ini adalah 10 orang siswa yang di ambil masing- masing kelas 1-3 SMP Negeri 06 kota Bengkulu. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan observasi dokumentasi dan wawancara. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui lebih mendalam tentang problematika kenakalan remaja, mengetahui faktor penyebab kenakalan remaja serta mengetahui upaya guru dalam mengatasi kenakalan remaja. Metode yang digunakan dala penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data dengan observasi, dokumentasi, wawancara. Dengan informan yaitu para siswa, serta guru di lingkungan sekolah. Analisis data yang digunakan di sini yaitu bersifat deskriptif kualitatif dimana data yang terkumpul dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi akan diklasifikasikan, dipilih dan disajikan kemudian barulah disimpulkan dan dideskripsikan lewat hasil pembahasan dan kesimpulan. Dari hasil yang diperoleh oleh penelitian setelah melakukan penelitian ini yaitu: masih banyak siswa yang melakukan kenakalan remaja penyebab atau faktor kenakalan remaja ini yaitu dikarenakan contoh yang tidak baik dari gurunya, dan karena pengaruh dari teman sebaya .

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja adalah masa atau *fase* yang paling vital dalam perkembangan kehidupan seseorang, remaja itu adalah masa-masa pertumbuhan, perkembangan dan pembentukan kepribadian atau akhlak yang seharusnya diisi dengan hal-hal yang positif, akan tetapi dalam kehidupan remaja dalam realita sehari-hari banyak yang melakukan pelanggaran-pelanggaran, kenakalan itu yang di namakan dengan kenakalan remaja.

Masa remaja ini di mulai umur 13 tahun dan berakhir umur 21 tahun (akan tetapi anak tersebut belum berterikat perkawinan atau pernikahan ini lah yang di namakan remaja, tetapi anak tersebut sudah berterikat dengan perkawinan atau pernikahan maka hal ini bukan di namakan masa remaja. Kenakalan remaja adalah masalah sosial dapat di kategorikan ke dalam perilaku menyimpang masalah sosial terjadi karena terdapat penyimpangan perilaku dari berbagai aturan-aturan sosial yang berlaku. Perilaku menyimpang di anggap sebagai sumber masalah karena dapat membahayakan tegaknya sistem sosial.

Menurut Sri Rumini dan siti sundari Remaja adalah peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek atau fungsi untuk memasuki masa dewasa.

Menurut mappiare Remaja adalah berlangsung antara umur 12- 21 tahun bagi wanita dan 13 sampai dengan 22 tahun bagi pria. Rentan usia remaja tersebut dapat di bagi menjadi 2 bagian, yaitu usia 12 dari 13-17/18 tahun adalah remaja awal dan usia 17/ 18 tahun sampai 21/22 tahun, yaitu remaja akhir. Menurut hukum di amerika serikat saat itu, individu di anggap telah dewasa apabila telah mencapai usia 18 tahun dan bukan 21 tahun seperti ketentuan sebelumnya. Pada usia ini, umumnya anak sedang duduk di bangku sekolah menengah.

Pada awalnya remaja yang terjerumus dalam membolos saat jam pelajaran hanya sekedar ikut-ikutan dan kurang menyukai mata pelajaran yang di berikan oleh guru nya sehingga akhirnya anak lebih memilih membolos ketimbang belajar di dalam kelas. Bannyak siswa yang sering membolos bukan hanya di sekolah ini saja tetapi banyak sekolah mengalami hal yang sama. Semua itu di sebabkan oleh faktor-faktor internal dan eksternal dari anak itu sendiri. Faktor eksternal yang kadang kala menjadikan alasan membolos adalah mata pelajaran yang tidak diminati dan tidak suka dengan guru mata pelajaran. Dan faktor internal yakni siswa menganggap masa remaja adalah masa pencarian jati diri yang penuh dengan jiwa yang mementingkan kebebasan dalam berfikir, karena masa remaja adalah masa yang penuh gelora.

Keluarga merupakan kesatuan yang terkecil dalam masyarakat tetapi menempati kedudukan yang pertama, oleh sebab itu keluarga mempunyai peranan yang besar dalam mempengaruhi kehidupan anak, terutama pada

tahap awal maupun tahap-tahap kritisnya. Keluarga yang kurang memberikan cinta, kasih, dan perhatian akan memberikan rasa tidak aman dan tindakan kekerasan pada anak-anaknya. Demikian pula jika keluarga tidak dapat menciptakan suasana pendidikan, maka hal ini akan menyebabkan anak berbuat perilaku menyimpang. Lingkungan sekolah adalah dimana guru yang menempati kedudukan yang kedua bagi remaja, oleh sebab itu guru merupakan peranan yang besar dalam mempengaruhi kehidupan anak, guru yang kurang mengetahui cara belajar yang membuat anak tersebut menjadi nyaman di dalam kelas. Demikian pula jika guru tidak dapat menciptakan suasana kelas yang nyaman,, maka hal ini akan menyebabkan anak berbuat perilaku menyimpang.

Menurut pengamatan penulis dalam hal ini pendidikan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan jiwa anak remaja adalah lingkungan sekolah, selain sebagai tempat pengajaran juga berfungsi sebagai tempat pendidikan. Dalam kaitan dengan fungsi pendidikan peranan sekolah pada dasarnya tidak jauh dari peranan keluarga yaitu sebagai rujukan dan tempat perlindungan anak jika ia menghadapi masalah dan melaksanakan tugasnya dengan baik maka anak remaja akan sedikit berkurang dalam keterlibatan dalam masalah yang menyebabkan perilaku menyimpang.

Pada kenyataan yang telah penulis amati di smp negeri 06 kota bengkulu, bahwa proses pendidikan yang di lakukan belum maksimal, masi banyak terdapat problematika, hal ini di tadai dengan masih terjadinya bentuk-bentuk penyimpangan prilaku remaja di antaranya: membolos,

berkelahi, mengancam siswa lain, menonton *Film* porno, mengkonsumsi obat-obatan. Oleh karena itu, problematika di SMP Negeri 06 Kota Bengkulu mengungkap faktor-faktor penyebab masalah di SMP Negeri 06 Bengkulu.

Berdasarkan penelitian Awal, data siswa SMP Negeri 06 Kota Bengkulu, seluruh Kelas di SMP Negeri 06 Kota Bengkulu berjumlah 19 Kelas, Kelas VII dan Kelas VIII terdiri dari 6 Kelas, dan kelas IX terdiri dari 7 Kelas. Seluruh siswa yang terdapat di sekolah SMP Negeri 06 Kota Bengkulu berjumlah 535 Orang siswa yang terdiri dari laki-laki 266 Orang siswa dan perempuan terdiri dari 269 orang siswa. Masing-masing kelas terdiri dari:

Tabel 1
Masing –Masing Kelas

Kelas	Laki-Laki	Perempuan
VII	95 Orang Siswa	82 Orang Siswi
VIII	83 Orang Siswa	105 Orang Siswi
IX	88 Orang Siswa	82 Orang Siswi

Tabel 2
Kasus Kenakalan Remaja di SMP Negeri 06 Kota Bengkulu
Tahun 2016

Jenis Kenakalan	Laki – laki	Perempuan
Membolos	33 orang siswa	-
Berkelahi	5 Orang Siswa	-
Mengancam siswa lain	3 Orang Siswa	2 Orang Siswi

Menonton filem porno	4 Orang Siswa	2 Orang Siswi
----------------------	---------------	---------------

Tabel 3

**Kasus kenakalan Remaja di SMP Negeri 06 Kota Bengkulu
Tahun 2017**

Jenis Kenakalan	Laki-laki	Perempuan
Membolos	6 Orang Siswa	3 Orang siswi
Berkelahi	5 Orang Siswa	2 Orang siswi
Mengancam siswa lain	3 orang Siswa	3 Orang Siswi
Menonton Filem porno	3 Orang Siswa	3 Orang Siswi
Mengonsumsi obat-obatan	-	4 Orang Siswi

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat bahwa tahun 2016 dan 2017 mengalami peningkatan dimana pada tahun 2016 kenakalan remaja hanya ada 4 kenakalan dan kebanyakan yang membolos dan berkelahi itu laki-laki sedangkan perempuan tidak ada, sedangkan pada tahun 2017 kenakalan remaja mulai meningkat dimana tahun 2017 ada 5 kenakalan remaja yang dilakukan, serta di tahun 2017 membolos dan berkelahi kebanyakan laki-laki serta perempuannya juga ada.

Jadi dapat penulis simpulkan bahwa bentuk-bentuk kenakalan remaja di SMP Negeri 06 Kota Bengkulu di bagi menjadi 4 Bentuk yaitu: “ Kenakalan remaja yang menimbulkan Fisik Contohnya: Berkelahi. Kenakalan remaja yang menimbulkan penyimpangan Agama atau Sosial Contohnya:

mengonsumsi obat-obatan. Kenakalan Remaja yang menimbulkan penyimpangan materi Contohnya: mencuri, merampas uang temannya. Kenakalan Remaja yang menentang status Contohnya: Bolos saat jam pelajaran Berlangsung.

Pelaku kenakalan remaja di sini yaitu kebanyakan seluruh siswa SMP 06 Kota Bengkulu, dan kebanyakan kenakalan remaja di sini di lakukan oleh laki-laki yang berumur 13 tahun ke atas.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “Problematika Kenakalan Remaja di SMP Negeri 06 Kota Bengkulu ”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka penyusun dapat mengidentifikasi masalah yang akan di bahas dalam skripsi ini adalah

1. Banyaknya siswa yang sering membolos saat jam pelajaran berlangsung,
2. Peraturan sekolah yang masih belum bisa di patuhi dan
3. kurangnya perhatian orang tua terhadap anak-anak mereka.
4. Kurang nya kesadaran di diri siswa

C. Pembatas masalah.

Untuk mencegah terjadinya perluasan pembahasan penelitian ini, maka penulis membatasi penelitian pada :

1. Kenakalan remaja di maksudkan di sini adalah kenakalan tentang terlambat dan membolos, menonton film porno ketika pelajaran berlangsung, merokok, dan berkelahi.
2. Remaja yang di maksud di sini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Bengkulu.

D. Rumusan masalah

Adapun rumusan masalah yang di angkat oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja problematika kenakalan remaja di SMP Negeri 06 Bengkulu?
2. Faktor apa saja yang menyebabkan kenakalan remaja di SMP Negeri 06 Bengkulu?
3. Bagaimana upaya dalam mengatasi kenakalan remaja di SMP Negeri 06 Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada si pembaca tentang kenakalan remaja, bentuk-bentuk kenakalan remaja, penyebab serta solusinya bagi pihak keluarga, serta pihak sekolah.

1. Untuk mengetahui problematika kenakalan Remaja di SMP Negeri 06 Bengkulu.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan kenakalan Remaja di SMP Negeri 06 Bengkulu.
3. Untuk mengetahui upaya dalam mengatasi kenakalan remaja di SMP Negeri 06 Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat teoritis

Sebagai program pengayaan dari studi kasus kenakalan yang dilakukan remaja usia sekolah bagi dinas pendidikan serta upaya penanggulangannya oleh pihak pendidik

2. Manfaat praktis

- 1) Bagi siswa, yaitu untuk menimbulkan kesadaran dari siswa agar tidak melakukan kenakalan-kenakalan remaja yang dapat merugikan dirinya sendiri.
- 2) Bagi orang tua, bagaimana peranan orang tua dalam mengatasi kenakalan anak-anak nya di usia Remaja (usia Sekolah)
- 3) Bagi pihak sekolah, bagaimana upaya pihak sekolah untuk mengatasi kenakalan peserta didik serta metode pendampingan yang tepat dalam mengatasi kenakalan siswa.
- 4) Bagi kemendekbud, bagaimana cara dunia pendidikan merevisi kembali kurikulum yang sudah ada untuk meningkatkan kualitas pendidikan di indonesia. dengan serta metode yang di terapkan oleh pendidik.
- 5) Bagi masyarakat, bagaimana cara mereka menyikapi ketika di lingkungan mereka terjadi kenakalan remaja di lingkungan mereka.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Remaja

Remaja yang dalam bahasa Inggris disebut sebagai *Adolescence*, berasal dari kata *Adolescenter* yang artinya tumbuh ke arah kematangan, kematangan dalam hal ini tidak hanya berarti kematangan fisik, tetapi terutama kematangan sosial psikologis. WHO memberikan definisi dalam Sarlito Wirawan, yang menyatakan definisi tentang remaja yang lebih bersifat konseptual, yaitu remaja adalah suatu masa ketika:

1. Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual.
2. Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola indentifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.
3. Terjadi pilihan dari ketergantungan sosio-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri. Menurut Zakiah Daradjat, “Masa remaja adalah masa peralihan diantara masa kanak-kanak dan masa dewasa, dimana anak-anak mengalami perubahan cepat di segala bidang. Masa ini dimulai kira-kira umur 13 tahun dan berakhir umur 21 tahun (akan tetapi anak tersebut belum terkait perkawinan atau pernikahan)”¹.

¹Sarwono Sarlito. *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.2015). h. 2

Sedangkan menurut Mappiare, “masa remaja adalah masa yang berlangsung antara umur 12 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai 22 tahun bagi pria”.

Berdasarkan pendapat sebelumnya dapat disimpulkan bahwa masa remaja adalah masa yang berlangsung antara umur 12 hingga 21 tahun yang sedang mengalami perubahan fisik maupun psikologi menuju kearah kematangan. Masa remaja dapat dibagi lagi menjadi tiga (3) yaitu antara lain sebagai berikut:

- a. Remaja Awal, seorang remaja pada tahap ini masih terheran-heran akan perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuhnya sendiri dan dorongan-dorongan yang menyertai perubahan-perubahan itu.
- b. Remaja Madya, pada tahap ini sangat membutuhkan kawan-kawan, Dia senang kalau banyak teman yang menyukainya. Ada kecenderungan “*Narcistic*”, yaitu mencintai diri sendiri dengan menyukai teman-teman yang mempunyai sifat-sifat yang sama dengan dirinya.
- c. Remaja Akhir, tahap ini adalah masa konsolidasi menuju periode dewasa dan di tandai dengan pencapaian 5 hal yaitu : minat yang makin mantap terhadap fungsi-fungsi intelek-Egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan lain dan dalam pengalaman-pengalaman baru terbentuk identitas seksual yang tidak akan berubah lagi – *Egosentrisme* (terlalu memusatkan perhatian pada diri sendiri) diganti dengan keseimbangan antara diri sendiri dengan orang lain- tumbuh

“dinding” yang memisahkan diri pribadinya (*private self*) dan masyarakat umum (*the public*)²

B. Pengertian Kenakalan Remaja

Mendefinisikan perilaku menyimpang (kenakalan) adalah hal yang cukup sulit karena ukuran nakal bagi setiap orang itu berbeda-beda dilihat dari bentuk perilaku yang di lakukannya. Perilaku menyimpang biasa disebut dengan kenakalan remaja. Dimana kenakalan Remaja menunjuk pada perilaku yang berupa penyimpangan atau pelanggaran pada norma yang berlaku. Ditinjau dari segi Hukum, kenakalan merupakan pelanggaran terhadap hukum yang belum bisa dikenai hukum pidana sehubungan dengan usiannya. Perilaku menyimpang pada remaja pada umumnya merupakan “Kegagalan Sistem kontrol diri”. Terhadap dorongan-dorongan *instingtif*. Dan sentimen tersebut disalurkan lewat perilaku kejahatan, kekerasan agresi dan sebagainya yang di anggap mengandung “Nilai Lebih” oleh kelompok remaja tersebut.³ Secara Etimologi kenalan remaja berarti penyimpangan tingkah laku yang di lakukan oleh remaja hingga mengganggu ketentraman diri sendiri dan orang lain.

Menurut Sarlito Wirawan, “kenakalan anak adalah tindakan oleh seorang yang belum dewasa sengaja melanggar hukum dan yang akan di ketahui oleh petugas hukum ia bisa di kenai hukuman”.⁴

²Munawar sholeh, *Psikologi Perkembangan*,(Jakarta: Rineka. 2017). h. 76

³ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*,(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2016).

⁴ Kartini kartono, *kenakalan Remaja*,(jakarta: PT Rajagrafindo ersada.2014). h.6

Sedangkan menurut Zakiah Deradjat, “kenakalan anak adalah perbuatan yang tidak baik, perbuatan dosa, maupun sebagai manifestasi dari rasa tidak puas, kegelisahan ialah perbuatan-perbuatan yang menggagu ketenangan dan kepentingan orang lain dan kadang-kadang diri sendiri”.

Menurut M. Gold dan J. Petronio, mengatakan bahwa kenakalan remaja yaitu tindakan oleh seseorang yang belum dewasa yang sengaja melanggar hukum dan yang diketahui oleh anak itu sendiri bahwa jika perbuatan itu sempat diketahui oleh petugas hukum ia bisa dikenai hukuman.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja adalah tindakan-tindakan yang melanggar norma-norma yang berlaku serta dapat menggagu dan merugikan ketenangan serta kepentingan orang lain.

C. Pengertian Kenakalan Remaja Menurut Para Ahli

Pengertian kenakalan remaja menurut para ahli, antara lain :

1. Menurut Kartono, kenakalan remaja yaitu Kenakalan Remaja atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah juvenile delinquency merupakan gejala patologis sosial pada remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial. Akibatnya, mereka mengembangkan bentuk perilaku yang menyimpang.
2. Menurut Santrock, kenakalan remaja yaitu "Kenakalan remaja merupakan kumpulan dari berbagai perilaku remaja yang tidak dapat diterima secara sosial hingga terjadi tindakan kriminal".

3. Menurut Mussendkk kenakalan remaja yaitu Mendefinisikan kenakalan remaja sebagai perilaku yang melanggar hukum atau kejahatan yang biasanya dilakukan oleh anak remaja yang berusia 16-18 tahun, jika perbuatan ini dilakukan oleh orang dewasa maka akan mendapat sangsi hukum.
4. Menurut Hurlock yaitu Menyatakan kenakalan remaja adalah tindakan pelanggaran hukum yang dilakukan oleh remaja, dimana tindakan tersebut dapat membuat individu yang melakukannya masuk penjara.
5. Menurut Conger & Dusek kenakalan remaja yaitu Mendefinisikan kenakalan remaja sebagai suatu kenakalan yang dilakukan oleh seseorang yang berumur di bawah 16 dan 18 tahun yang melakukan perilaku yang dapat dikenai sangsi atau hukuman.
6. Menurut Simanjutak kenakalan remaja yaitu Tinjauan dari sosiokultural arti dari juvenile delinquency yaitu apabila perbuatan-perbuatan itu bertentangan dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat di mana ia hidup, atau suatu perbuatan anti sosial di mana di dalamnya terkandung unsure-unsur anti normatif.
7. Menurut Bimo Walgito, kenakalan remaja yaitu Merumuskan arti selengkapny dari juvenile delinquency sebagai berikut : tiap perbuatan, jika perbuatan tersebut dilakukan oleh orang dewasa, maka perbuatan itu merupakan kejahatan, jadi merupakan perbuatan yang melawan hukum, yang dilakukan oleh anak, khususnya anak remaja.

8. Menurut Fuad Hasan, kenakalan remaja yaitu Merumuskan definisi delinquency sebagai berikut :perbuatan anti sosial yang dilakukan oleh anak remaja yang bilamana dilakukan orang dewasa dikualifikasikan sebagai tindak kejahatan.

D. Bentuk- Bentuk Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja tidak pernah berlangsung dalam isolasi sosial dan tidak berproses pada ruangan vakum tetapi selalu langsung dalam kontak antar personal dan dalam konteks sosio cultural, karena itu perilaku menyimpang dapat bersifat organisme fisiologis atau dapat pula psikis interpersonal, antar personal dan kultural, sehingga perilaku menyimpang atau kenakalan Remaja dapat dibagi menjadi empat kelompok besar yaitu:

1. Delinkuensi individu

Perilaku ini adalah perilaku menyimpang yang berupa tingkah laku kriminal yang merupakan gejala personal dengan ciri khas “jahat” yang disebabkan oleh kecenderungan penyimpangan tingkah laku psikopat, dan anti sosial. Penyimpangan perilaku ini dapat diperhebat dengan stimuli sosial yang buruk, teman bergaul yang tidak tepat dan kondisi kultural yang kurang menguntungkan. Perilaku menyimpang pada tipe ini seringkali bersifat *simptomatik* karena muncul dengan disertai banyaknya konflik-konflik intra psikis yang bersifat kronis dan disintegrasi pribadi.

2. Delinkuensi situasional

Bentuk penyimpangan perilaku tipe ini pada umumnya dilakukan oleh anak-anak dalam klasifikasi normal yang banyak dipengaruhi oleh

berbagai kekuatan situasional baik situasi yang berupa stimuli sosial maupun kekuatan tekanan lingkungan teman sebaya yang semuanya memberikan pengaruh yang “menekan dan memaksa” pada pembentukan perilaku menyimpang. Penyimpangan perilaku dalam bentuk ini seringkali muncul sebagai akibat transformasi kondisi psikologis dan reaksi terhadap pengaruh Eksternal yang menekan, terutama dari kelompok sebaya dapat dengan mudah mengalahkan unsur internal yang berupa pikiran sehat, perasaan dan hati nurani sehingga memunculkan tingkah laku linkuen situasional.

3. *Delinkuensi sistematis*

Perbuatan menyimpang dan kriminal pada anak-anak remaja dapat berkembang menjadi perilaku menyimpang yang disistematisir, dalam bentuk suatu organisasi kelompok sebaya yang berperilaku seragam dalam penyimpangan. Semua perilaku menyimpang yang seragam dilakukan oleh anggota kelompok ini kemudian dirasionalisir dan dilakukan pembenaran sendiri oleh seluruh anggota kelompok, sehingga perilaku menyimpang yang dilakukan menjadi terorganisir dan sistematis sifat nya. Dorongan berperilaku menyimpang pada kelompok remaja terutama muncul pada saat kelompok remaja ini dalam kondisi yang tidak sadar atau setengah sadar, karena berbagai sebab dan berada dalam situasi yang tidak terawasi oleh kontrol diri dan kontrol sosial.

Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah At-Tahrim: 6 yang berbunyi:

لَتَبْكُنَّ عَلَيْهَا وَالْحِجَارَةُ النَّاسُ وَقُودُهَا نَارًا وَأَهْلِيكُمْ أَنْفُسُكُمْ قِوَاءَ أَمْنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا
 يُؤْمَرُونَ مَا وَيَفْعَلُونَ أَمْرَهُمْ مَا اللَّهُ يَعْصُونَ لَا شِدَادٌ غَلَاظُهُ

Artinya: “Hai Orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjagaannya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang di perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang di perntahkan”. (QS. At-Tahrim: 6)

4. Delinkuensi kumulatif

Pada hakekatnya bentuk delinkuensi ini merupakan produk dari konflik budaya yang merupakan hasil dari banyak konflik cultural yang kontrovesial dalam iklim yang penuh konflik.

Dengan mencermati bentuk perilaku menyimpang yang dilihat dari dimensi penyebab nya, maka secara fisik wujud dari perilaku menyimpang dapat berupa perilaku sebagai berikut:

- a. Main kebut-kebutan di jalan perhitungan bahwa hal tersebut mengganggu keamanan, keselamatan dan membahayakan jiwa diri sendiri maupun orang lain.
- b. Perkelahian antar individu, antar gang, antar sekolah yang semuanya menunjukkan akibat negatif dan membolos sekolah yang merugikan dirisendiri.
- c. Prilaku kriminalitas yang berupa perbuatan yang mengancam, intimidasi memeras, merampas dan sebagainya.

- d. Mengonsumsi obat-obatan yang mengganggu lingkungan.⁵

E. Faktor Penyebab Kenakalan Remaja

Ulah para Remaja yang masih dalam tahap pencarian jati diri sering kali mengusik ketenangan orang lain kenakalan-kenakalan ringan yang mengganggu lingkungan sekolah maupun lingkungan sekitar seperti Bolos, berkelahi, memeras uang dengan teman sebayanya, mabuk-mabukan, menggunakan obat-obatan terlarang, dan lain-lainnya itu akan merugikan dirinya sendiri, keluarga, dan orang lain yang ada di sekitarnya. Faktor yang melatarbelakangi terjadinya kenakalan remaja cukup banyak. Faktor dari kenakalan remaja di bagi menjadi dua yaitu antara lain:

1. Faktor internal

- a. Faktor kepribadian

Kepribadian adalah suatu yang dinamis pada sistem *psikosomatis* dalam individu yang turut menentukan caranya yang unik dalam menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya, biasanya disebut dengan karakter psikisnya. Diman pada periode ini seseorang meninggalkan masa anak-anak untu menuju masa dewasa. Masa ini di rasakan sebagai suatu krisis identitas karena belum adanya pegangan, sementara kepribadian mental untuk menghindari timbulnya kenakalan remaja atau perilaku menyimpang.

⁵Sitti Hartinah, DS.,M.M, *Perkembangan peserta didik*, (Bandung: PT. Refika Aditama. 2008) . h. 153

b. Faktor kondisi fisik

Faktor ini dapat mencakup segi cacat atau tidaknya secara fisik dan segi jenis kelamin. Ada suatu teori yang menjelaskan adanya kaitan antara cacat tubuh dengan tindakan menyimpang, meskipun teori ini belum teruji secara baik dalam kenyataan hidup. Menurut teori ini, seseorang yang sedang mengalami cacat fisik cenderung mempunyai rasa kecewa terhadap kondisi hidupnya. Kekecewaan tersebut apabila tidak disertai dengan pemberian bimbingan akan menyebabkan si penderita cenderung berbuat melanggar tatanan hidup bersama sebagai perwujudan kekecewaan akan kondisi tubuhnya.

c. Faktor status dan perannya di masyarakat

Biasanya seseorang anak yang pernah berbuat menyimpang terhadap hukum yang berlaku, setelah selesai menjalankan proses saksi hukum atau keluar dari penjara, sering kali pada saat kembali ke masyarakat status atau sebutan “narapidana” yang diberikan oleh masyarakat sulit terhapus sehingga anak tersebut kembali melakukan tindakan penyimpangan hukum karena merasa tertolak dan terasingkan dari orang-orang di sekitarnya.

d. Kontrol diri yang lemah

Remaja yang tidak bisa mempelajari dan membedakan tingkah laku yang dapat diterima dengan yang tidak dapat diterima akan terseret pada perilaku “ Nakal ”. begitupun bagi mereka yang telah mengetahui perbedaan dua tingkah laku tersebut, namun tidak bisa

mengembangkan kontrol diri untuk bertingkah laku sesuai dengan pengetahuannya.

e. Faktor lingkungan

Lingkungan ini bisa mencakup pola pengasuhan yang di terapkan orang tua, lingkungan tempat tinggal, teman sepergaulan, atau pemilihan sekolah bagi anak. Kita sering menyaksikan betapa seseorang yang mempunyai nasab yang baik, namun berhubung tinggal di lingkungan yang buruk akan membentuk perilaku yang buruk bagi anggota keluarganya. Begitu juga jika anak tersebut hidup di lingkungan yang baik maka akan membentuk perilaku yang baik bagi anggota keluarganya. Pola asuh orang tua sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter anak. Selain itu peran teman sepergaulan juga perlu kita perhatikan. Rasulullah sendiri berpesan kepada kita semua untuk berhati-hati dalam memilih teman. Istilahnya, barang siapa yang berteman dengan penjual minyak wangi maka ia akan ikut berbau wangi, dan barang siapa yang berteman dengan tukang pandai besi, maka ia akan ikut berbau asamnya. Ini tidak dalam artian harafiahnya. Kita boleh berteman dengan penjual minyak wangi ataupun tukang pandai besi, asalkan akhlak mereka baik.

Rasulullah bersabda: “ Seseorang itu akan berada pada din tempatnya. Karenannya, hendaklah salah seorang di antara kamu itu memperhatikan siapa yang akan ditemaninya itu. “ lebih lanjut

Rasulullah berpesan: “ janganlah engkau berteman, kecuali dengan seorang mukmin” (HR. Abu Daud dan Tirmidzi).

f. Faktor bawaan

Kita tidak dapat mengabaikan faktor bawaan. Bagaimanapun juga gen yang berkontribusi menurunkan berbagai sifat dari orang tua ke anak memang diturunkan, sehingga sifat orang tua sedikit banyaknya akan menurun ke anaknya.

Rasulullah bersabda “wanita itu dinikahi karena empat hal. Karena kecantikannya, keturunannya, harta dan karena agamanya. Maka pilihlah yang bagus agamanya, niscaya engkau akan beruntung.” (HR. Bukhari dan Muslim). Karakter orang tua dari keturunan yang tidak baik akan memengaruhi pola perilakunya yang tidak baik juga. Hal ini akan menghambatnya dalam mendidik anak karena anak akan sulit menemukan contoh karakter dan perilaku yang baik dari ibunya. Menurut Syaikh Nada Abu Ahmad, yang pasti bila seorang lelaki menikah dengan wanita yang mulia nasabnya dan bagus asal usulnya akan terlahir darinya anak-anak yang memiliki dasar perilaku yang luhur, beradat istiadat yang bagus dan berakhlak mulia. Sebab anak-anak itu akan menurunkan sifat-sifat terpuji kepada mereka.

g. Faktor Interaksi antara bawaan dengan lingkungan

Faktor ini menyebutkan antara bawaan dan lingkungan mempunyai adil yang sama dalam membentuk perilaku seseorang.

Banyak kita lihat di lingkungan sekitar betapa seorang anak banyak di pengaruhi oleh lingkungannya. Namun demikian, dalam hal tertentu, masih ada kecenderungan karakter yang diturunkan dari orang tuanya muncul.⁶

2. Faktor Eksternal

a. Kurangnya perhatian dari orang tua, serta kurang nya kasih sayang

Keluarga merupakan unit social terkecil yang memberikan pondasi primer bagi perkembangan anak. Sedangkan lingkungan sekitar dan sekolah ikut memberikan nuansa pada perkembangan anak. Karena itu baik buruknya struktur keluarga dan masyarakat sekitar memberikan pengaruh baik ataupun pengaruh buruknya pertumbuhan kepribadian anak. keadaan lingkungan keluarga yang menjadi sebab timbulnya kenakalan remaja, seperti keluarga broken-home, rumah yang berantakan disebabkan oleh kematian ayah atau ibunya, keluarga yang kurang, semua itu merupakan sumber yang subur untuk memunculkan delinkuensi remaja.

b. Minimnya pemahaman tentang keagamaan

Dalam kehidupan berkeluarga, kurang nya pembinaan agama juga menjadi salah satu faktor terjadinya kenakalan remaja. Dalam pembinaan moral, agama mempunyai peran yang sangat penting karena nilai-nilai moral yang daang nya dari agama tetp tidak berubah karena perubahan waktu dan tempat. Pembinaan moral ataupun agama

⁶Binti Maunah, M.Pd.I, *Sosiologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia. 2016). h. 56

bagi remaja melalui rumah tangga perlu dilakukan sejak kecil sesuai dengan umurnya karena setiap anak yang dilahirkan belum mengerti mana yang benar dan mana yang salah, juga belum mengerti mana batas-batas ketentuan moral dalam lingkungannya. Karena itu pembinaan moral pada permulaannya dilakukan dirumah tangga dengan latihan-latihan, nasehat-nasehat yang dipandang baik. Maka pembinaan moral harus dimulai dari orang tua melalui teladan yang baik berupa hal-hal yang mengarah kepada perbuatan positif, karena apa yang diperoleh dalam rumah tangga remaja akan di bawa ke lingkungan masyarakat. Oleh karena itu pembinaan moral dan agama dalam keluarga penting sekali bagi remaja untuk menyelamatkan mereka dari kenakalan dan merupakan cara untuk mempersiapkan generasi yang akan datang, sebab kesalahan dalam pembinaan moral akan berakibat negative terhadap remaja itu sendiri.

Kondisi masyarakat sekarang yang sudah mengagungkan ilmu pengetahuan mengakibatkan kaidah-kaidah moral dan tata susila yang di pegang teguh oleh orang-orang dahulu menjadi tertinggal di belakang. Dalam masyarakat yang telah terlalu jauh dari agama. Kemerossotan moral orang dewasa sudah lumrah terjadi. Kemerossotan moral, tingkah laku dan perbuatan-perbuatan orang dewasa yang tidak menjadi contoh atau tauladan bagi anak-anak dan remaja sehingga berdampak timbul nya kenakalan remaja.

c. Tempat pendidikan

Tempat pendidikan dalam hal ini yang lebih spesifiknya adalah berupa lembaga pendidikan atau sekolah. Kenakalan remaja ini sering terjadi ketika anak berada di sekolah dan jam pelajaran yang kosong. Belum lama ini bahkan kita telah melihat dimedia adanya kekerasan antar pelajar yang terjadi di sekolahnya sendiri. Ini adalah bukti bahwa sekolah juga bertanggung jawab atas kenakalan dan dekadensi moral yang terjadi di negeri ini.

d. Kontak sosial dari lembaga masyarakat kurang baik atau kurang efektif

Apabila sistem pengawasan lembaga-lembaga sosial masyarakat terhadap pola perilaku anak muda sekarang kurang berjalan dengan baik, akan memunculkan tindakan penyimpangan terhadap nilai dan norma yang berlaku. Misalnya: mudah menoleransi tindakan anak muda yang menyimpang dari hukum dan norma yang berlaku, seperti mabuk-mabukan yang seringkali di anggap hal yang wajar, tindakan perkelahian antar anak muda dianggap hal yang biasa saja. Sikap kurang tegas dalam menangani tindakan penyimpangan perilaku ini akan semakin meningkatkan kuantitas dan kualitas tindakan penyimpangan di kalangan remaja.

e. Faktor kesenjangan Ekonomi

Kesenjangan ekonomi antara orang kaya dan orang miskin akan mudah memunculkan kecemburuan sosial dan bentuk kecemburuan

sosial ini bisa mewujudkan tindakan perusakan, pencurian, dan perampokan. Dapat mempengaruhi jiwa remaja yang kemudian bisa menimbulkan tindakan-tindakan menyimpang.

f. Faktor perubahan sosial budaya yang begitu cepat

Perkembangan teknologi di berbagai bidang khususnya dalam teknologi komunikasi dan hiburan yang mempercepat arus budaya asing yang masuk akan banyak mempengaruhi pola tingkah laku anak menjadi kurang baik, lebih-lebih remaja tersebut belum siap mental dan wawasan Agamanya masih kurang sehingga mudah berbuat hal-hal yang menyimpang dari tatanan nilai-nilai dan norma yang berlaku.

Usaha yang dapat mencegah atau yang bisa mengurangi tingkat kenakalan Remaja yaitu antarlain sebagai berikut: mendirikan lembaga-lembaga pendidikan formal, terutama dalam pendidikan Agama, memberikan sanksi yang tegas kepada remaja yang melakukan hal-hal yang tidak baik atau menyimpang. Menadakan kegiatan-kegiatan sosial melalui organisasi kemasyarakatan, usaha yang harus dilakukan orang tua yaitu berusaha untuk memberikan kasih sayang secukupnya dengan tindakan berlebihan, dan selalu berkomunikasi dengan anaknya, menanamkan nilai-nilai spiritual atau nilai-nilai Agama pada diri anak sebaik mungkin, yang paling penting dan efektif adalah contoh keteladanan dari orang tuanya sendiri untuk taat dalam beragama.

Sehingga anak tersebut menimbulkan sikap mental suka membantu orang lain dan mempunyai jiwa kepedulian sosial yang tinggi.⁷

F. Upaya Penyelesaian Terhadap Kenakalan Remaja

Upaya atau solusi dari kenakalan remaja di bagi menjadi dua bagian yaitu:⁸

1. Lingkungan keluarga

Dalam menghadapi remaja, ada beberapa hal yang selalu diingat yaitu bahwa jiwa remaja adalah jiwa yang penuh gejolak dan bahwa lingkungan social remaja juga di tandai dengan perubahan social yang cepat (khususnya di kota-kota besar dan daerah-daerah yang sudah terjangkau sarana dan prasarana komunikasi dan perhubungan) yang mengakibatkan kesimpangsiuran norma. Kondisi internal dan eksternal yang sama-sama bergejolak inilah yang menyebabkan masa remaja memang lebih rawan daripada tahap-tahap lain dalam perkembangan jiwa manusia. Untuk mengurangi benturan antargejolak itu dan untuk memberi kesempatan agar remaja dapat mengembangkan dirinya secara lebih optimal, perlu diciptakan kondisi lingkungan terdekat yang stabil, khususnya lingkungan di dalam keluarga.⁹

⁷Taufiq Rohman Dhohiri, tarsisius Wirtono, *sosiologi 3*, suatu kajian kehidupan masyarakat SMA/MA , Yudistira, Bandung:2001.

⁸ Binti Maunah, M.Pd.I, *Sosiologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia. 2016). h. 29

⁹ Sarlito W. Sarwono. *Psikologi remaja*, (Jakarta: PT. rajagrafindo persada. 2016). h. 280

Dalam hubungan dengan upaya pencegahan penyimpangan kenakalan remaja di lingkungan keluarga, orang tua dapat melakukan beberapa hal yaitu:

- a. Menciptakan suasana harmonis di dalam keluarga, memberikan perhatian kepada anak-anak nya, dan penuh rasa kekeluargaan, jika di dalam keluarga tidak ada keharmonisan di dalam keluarga dan tidak memberikan perhatian kepada anak-anaknya maka seorang anak akan mencari kenyamanan di luar rumah, sehingga bisa berpengaruh terhadap anak yang masih ingin mencari jati diri nya, maka dari itu peran dalam keluarga sangatlah penting terhadap anak.
- b. Menanamkan nilai-nilai budi pekerti, kedisiplinan serta ketaatan beribadah. Jika seorang anak dari kecil tidak di tanamkan nilai-nilai budi pekerti yang baik maka setelah anak beranjak dewasa, bisa saja anak akan terpengaruh di lingkungan sekitarnya. Maka dari itu peran orang tua sangat penting bagi seorang anak remaja.
- c. Mengembangkan komunikasi dan hubungan yang akrab dengan anak. Jika orang tua selalu sibuk dengan pekerjaan, sehingga jarang berkomunikasi dengan anak nya maka hal ini bisa berpengaruh terhadap kenakalan remaja.
- d. Selalu meluangkan waktu untuk mendengar dan menghargai pendapat anak, sekaligus mampu memberikan bimbingan atau solusi jika anak mendapatkan kesulitan.

- e. Bersedia memberikan teguran atau bahkan hukuman jika anak bersalah dan bersedia memberikan pujian atau bahkan hadiah jika anak berbuat baik atau memperoleh prestasi.
 - f. Memberikan tanggung jawab kepada anak sesuai tingkat umur serta pendidikannya.
 - g. Selalu mengawasi anaknya di lingkungan sekitar¹⁰
2. Lingkungan sekolah

Sekolah merupakan lingkungan pergaulan anak yang cukup kompleks. Di dalam hal ini, kedudukan pendidik di lingkungan sekolah memegang peran utama dalam mengarahkan anak untuk tidak melakukan berbagai penyimpangan. Berbagai hal yang dapat dilakukan guru selaku pendidik dalam upaya mencegah perilaku penyimpangan remaja yaitu:

- a. Menanamkan nilai-nilai disiplin, budi pekerti, moral, dan spiritual sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.
- b. Saling mengembangkan sikap keterbukaan, jujur, dan saling percaya.
- c. Memberi kebebasan dan mendukung siswa untuk mengembangkan potensi diri, sejauh potensi tersebut bersifat positif
- d. Bersedia mendengar keluhan siswa serta mampu bertindak sebagai konseling untuk membantu siswa mengatasi berbagai permasalahan, baik yang dihadapinya di sekolah atau yang dihadapinnya di rumah
- e. Memberikan sangsi apabila melakukan pelanggaran tata tertib sekolah.¹¹

¹⁰ Syaikh M. Jamaluddin Mahfuzh. Psikologi anak dan remaja muslim, (Jakarta: pustaka al-kautsar 2001). h.177

G. Penanganan Terhadap kenakalan Remaja

Setelah diketahui penyebab terjadinya kenakalan remaja, maka adabeberapa hal yang bisa dilakukan untuk mengatasi kenakalan remaja adalah :¹²

1. Kegagalan mencapai identitas peran dan lemahnya kontrol diri bisa dicegah atau diatasi dengan prinsip keteladanan. Remaja harus bisa mendapatkan sebanyak mungkin figur orang-orang dewasa yang telah melampaui masa remajanya dengan baik juga mereka yang berhasil memperbaiki diri setelah sebelumnya gagal pada tahap ini.
2. Adanya motivasi dari keluarga, guru, teman sebaya untuk melakukan point pertama
3. Kemauan orang tua untuk membenahi kondisi keluarga sehingga tercipta keluarga yang harmonis, komunikatif, dan nyaman bagi remaja.
4. Remaja pandai memilih teman dan lingkungan yang baik serta orangtua memberi arahan dengan siapa dan di komunitas mana remaja harus bergaul.
5. Remaja membentuk ketahanan diri agar tidak mudah terpengaruh jika ternyata teman sebaya atau komunitas yang ada tidak sesuai dengan harapan.

¹¹Paisol Burlian, S.AG. M. Hum. *Patologi sosial*, (jakarta: PT. Bumi Aksara. 2016). h. 48-50.

¹² Paisol Burlian, S.AG. M. Hum. *Patologi sosial*, (jakarta: PT. Bumi Aksara. 2016). h. 67.

6. Pemberian ilmu yang bermakna yang terkandung dalam pengetahuan dengan memanfaatkan film-film yang bernuansa moral, media massa Atau pun perkembangan teknologi lainnya.
7. Memberikan lingkungan yang baik sejak dini, disertai pemahaman akan perkembangan anak-anak kita dengan baik, akan banyak membantu mengurangi kenakalan remaja.
8. Membentuk suasana sekolah yang kondusif, nyaman buat remaja agar dapat berkembang sesuai dengan tahap perkembangan remaja.

H. Langkah-Langkah Pencegahan Lebih Dini

Dalam kondisi normal penanaman dan perencanaan wajib belajar dapat berlangsung dan dapat dilaksanakan oleh sebagian terbesar bangsa Indonesia, sedangkan dalam koondisi-kondisi tertentu program wajib belajar bagi anak usia 7-12 tahun terpaksa tidak dapat dilaksanakan karena keterbatasan biaya sekolah dan kebutuhan-kebutuhan lain ynag relevan. Kondisi kehidupan anak yang serba negatif ini mendapat perhatian besar dari pemerintah melalui program wajib belajar dengan melibatkan peran orang tua asuh.¹³ Yang dimaksud dengan orang tua asuh disini adalah bisa dari untus perorangan, masyarakat, atau bahkan keluarga yang dapar memberi bantuan kepada anak yang kurang mampu dengan memberikan biaya pendiidkan atau pendanaan untuk pendidikan anak tersebut beserta sarana pendidikan yang berupa allat-alat sekolah, pakaian sekolah bahkan kebutuhan gizi agar mereka dapat mengikuti pendidikan dengan baik

¹³ Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Renika Cipta, 2012), h. 125

I. Aspek-aspek Kenakalan Remaja

Aspek-aspek kenakalan remaja menurut jansen (Dalam Sarwono, 2015), adalah:¹⁴

1. Kenakalan yang dapat menimbulkan korban, bahkan korban fisik, bukan cuma korban mental pada orang lain atau korban dari kenakalan remaja, contohnya: perkelahian, pemerkosaan, perampokan, pembunuhan dan lain-lain.
2. Kenakalan remaja yang dinilai dapat menimbulkan korban materi contohnya seperti perusakan, pencurian, pencopetan, pemalakan.
3. Kenakalan remaja yang berupa kenakalan sosial tapi tidak melibatkan atau menimbulkan korban dari pihak lain, contohnya: pelacuran, penyalahgunaan obat, dan seks bebas.
4. Kenakalan remaja yang melawan status, misalnya mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara membolos, dan membantah perintah.

Hurlock berpendapat aspek-aspek kenakalan remaja adalah:

1. Prilaku yang melanggar aturan dan status yaitu mengingkari status identitas dirinya.
2. Prilaku yang membahayakan diri sendiri dan orang lain adalah prilaku yang mengakibatkan resiko bagi diri sendiri dan resiko yang akan di timbulkan bagi orang lain.
3. Prilaku yang mengakibatkan kerugian materi adalah prilaku yang merugikan orang lain secara materi.

¹⁴ Sarwono Sarlito. *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.2015). h. 56

4. Prilaku yang megakibatkan korban fisik yaitu prilaku yang menyebabkan kerugian fisik kepada orang lain.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian/penyelidikan secara sistematis memerlukan metode-metode. Metode penelitian berisi pengetahuan yang mengkaji mengenai metode yang digunakan dalam penelitian. penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid (soheh) dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah yang bersangkutan dari data alami dan mempunyai akurasi yang mendalam.

Menurut Sugiyono, dalam penelitian kualitatif, akan terjadi tiga kemungkinan terhadap “masalah” yang dibawa oleh peneliti dalam penelitian. Yang pertama masalah yang dibawa oleh peneliti tetap, sehingga sejak awal sampai akhir penelitian sama. Dengan demikian judul proposal dengan judul laporan sama. Yang kedua “masalah” yang dibawa peneliti setelah memasuki penelitian berkembang yaitu memperluas atau memperdalam masalah yang telah disiapkan. Dengan demikian tidak terlalu banyak perubahan.¹⁵

Menurut Rahardjo, yang dikutip Abdul Amanab mengemukakan bahwa penelitian kualitatif deskriptif yang digunakan untuk mengetahui **“PROBLEMATIKA KENAKALAN REMAJA DI SEKOLAH MENENGAH**

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*,(Jakarta:Alfabeta.2016). h. 1

PERTAMA (SMP) NEGERI 06 KOTA BENGKULU.” Penelitian semacam ini diharapkan peneliti memperoleh gambaran yang mendalam mengenai subjek peneliti, memandang peristiwa secara keseluruhan dalam konteksnya dan mencoba memperoleh pemahaman yang mendalam serta memahami makna dari perilaku subjek penelitian kualitatif.

Jenis penelitian ini adalah penelitian Kualitatif Deskriptif, dalam hal ini penulis melakukan penelitian di sebuah sekolah SMP negeri 06 yang terletak di kompi kota Bengkulu. Selanjutnya peneliti ingin menggali informasi-informasi yang berkenaan dengan Problematika Kenakalan Remaja di SMP Negeri 06 Kota Bengkulu.

B. Setting Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di sekolah SMP Negeri 06 Kota Bengkulu tentang Problematika Kenakalan Remaja di SMP Negeri 06 Kota Bengkulu.

C. Subyek dan Informan

Subyek adalah seseorang yang memberikan kontribusi berupa berita-berita dan komentar-komentar dalam suatu penelitian dan informan adalah seseorang yang memiliki informasi data. Sedangkan yang menjadi subyek dan informan Dalam penelitian ini yaitu, terdiri dari Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Bengkulu, wakil kesiswaan, dua orang Guru BK dan tiga puluh dua orang siswa kelas VIII, Guru mata pelajaran, dan siswa yang berkasus. Dalam proses wawancara penelitian langsung bertatap muka dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 06 Bengkulu, Wakil Kesiswaan, dua Orang Guru BK, dan tiga puluh

dua orang Siswa kelas VIII, Guru mata pelajaran, dan Siswa yang Berkasus. yang di ambil atau di wawancarai hanya tiga orang. Bertatap muka dengan, Dengan menggunakan panduan wawancara yang telah disiapkan untuk menggali beberapa informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Selain itu, peneliti juga mewawancarai tiga orang siswa kelas VIII yang berada di SMP Negeri 06 Kota Bengkulu, dan peneliti juga mewawancarai guru wali kelas guna untuk mendapatkan data informasi yang berimbang.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut Emzir, observasi atau pengamatan dapat didefinisikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu. Adapun observasi ilmiah adalah perhatian terfokus terhadap gejala, kejadian atau sesuatu dengan maksud menafsirkannya, mengungkapkan faktor-faktor penyebabnya, dan menemukan kaidah-kaidah yang mengaturnya¹⁶.

Dalam penelitian ini penulis telah mengadakan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti, yaitu tentang Problematika Kenakalan Remaja di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 06 Kota Bengkulu.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono, wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat

¹⁶Emzir *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012). h. 37

dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu, wawancara digunakan teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan suatu permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang mendalam dari responden¹⁷.

Tabe 1
Data Responden

No	Nama siswa	Jenis kelamin	Kelas
1	Anggi	L	VIII
2	Andesta	L	VIII
3	Andrian	L	VIII
4	Bayu	L	VIII
5	Dian	P	VIII
6	Reno	L	VIII
7	Dina	P	VIII
8	Diana	P	VIII
9	Sinta	P	VIII
10	Jimi	L	VIII
11	Viola	P	VIII
12	Rani	P	VIII

Sumber data : BK SMP Negeri 06 Kota Bengkulu.tahun.2018

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*,(Jakarta:Alfabeta.2016). h. 317.

Dalam penelitian ini peneliti akan mewawancarai Satu Kepala Sekolah SMP Negeri 06 kota Bengkulu, Wakil Kesiswaan, dua Orang Guru BK, dan peneliti hanya mewawancarai 3 siswa dari beberapa siswa, Guru mata pelajaran, dan Siswa yang berkasus. Dalam proses wawancara peneliti langsung bertatap muka dengan Guru SMP Negeri 06 Kota Bengkulu dengan menggunakan panduan wawancara yang telah disiapkan untuk menggali beberapa informasi yang di butuhkan dalam penelitian ini. Peneliti juga mewawancarai tiga orang mahasiswa yang berada di sekolah SMP Negeri 06 Kota Bengkulu. Guna untuk mendapatkan data informasi yang berimbang.¹⁸

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Alasan penggunaan teknik ini adalah karena dapat digunakan sebagai bukti fisik dalam penelitian.

Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data-data berupa arsip atau dokument-dokumen untuk melengkapi data yang diperlukan. Jadi dokumentasi yang diperoleh dari dokumen siswa-siswa SMP Negeri 06 Bengkulu yaitu yang berkenaan dengan keadaan siswa SMP 06 Bengkulu, latar belakang yang mempengaruhi siswa terhadap Kenakalan Remaja.

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*,(Jakarta:Alfabeta.2016). h. 323

E. Penelitian Relevan

Andrianto, *“Faktor-faktor Penyebab Kenakalan Remaja di Lebak Mulyo Kecamatan Kemuning Kota Palembang”*¹⁹.

No.	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Faktor-faktor penyebab kenakalan remaja di Lebak Mulyo Kecamatan Kemuning Kota Palembang	1. Jenis penelitian yaitu penelitian deskriptif kualitatif 2. Teknik pengumpulan data, yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi	1. Hanya terfokus kepada faktor penyebab kenakalan remaja, sementara penulis terfokus kepada problematika atau masalah-masalah yang di hadapi remaja, mengidentifikasi kenakalan apa saja yang sering dilakukan remaja, cara

¹⁹ *“Faktor-faktor Penyebab Kenakalan Remaja di Lebak Mulyo Kecamatan Kemuning Kota Palembang”*, (Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Palembang, 2017), h.xi

			mengatasi.
--	--	--	------------

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kenakalan remaja di Lebak Mulyo Kecamatan Kemuning Kota Palembang di antaranya adalah kurangnya perhatian orang tua, lingkungan sosial yang kurang baik, teman bergaul dan faktor ekonomi

Uut Triwiyarto, "*Penyebab Kenakalan Remaja (Studi Kasus)*".²⁰

No.	Judul	Persamaan	Perbedaan
2.	Studi kasus tentang penyebab kenakalan remaja	1. Jenis penelitian yaitu penelitian deskriptif kualitatif 2. Persamaan peneliti ini dengan yang dilakukan oleh penulis terdapat pada metode penelitian yaitu wawancara,	1. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terdapat pada fokus penelitian, pada penelitian in hanya terfokus terhadap penyebab-

²⁰ "*Penyebab Kenakalan Remaja (Studi Kasus)*", (Skripsi, Fakultas Psikologi dn Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, 2015), h. 27

		observasi dan dokumentasi.	penyebab dari kenakan remaja dan yang menjadi objek dari penelitian in bukan pada suatu kelompok remaja atau lembaga yang menaungi tapi hanya berfokus kepada satu remaja atau satu individu objek saja
--	--	----------------------------	---

Hasil penelitian ini mnghasilkan beberapa penyebab dari kenakalan remaja yaitu kondisi keluarga yang berantakan membuat subjek menjadi remaja yang kurang diperhatikan oleh orang tuanya. Status sosial ekonomi keluarga yang menjadi penyebab kenakalan subjek. Pengaruh teman bermain juga berpengaruh terhadap kenakalan remaja, serta pola pemikiran subjek pada saat dan setelah melakukan kenakalan remaja adalah kepuasan dan kebanggaan baginya.

Olivia Janesari, *“Persepsi Remaja Tentang Penyebab Perilaku Kenakalan Remaja”*.²¹

No.	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Persepsi Remaja Tentang Penyebab Perilaku Kenakalan Remaja	1. Jenis penelitian yaitu penelitian deskriptif kualitatif	1. Dalam penelitian ini hanya terfokus untuk mengetahui persepsi dari remaja mengenai kenakalan yang kerap dilakukan oleh remaja itu sendiri sedangkan penelitian yang dilakukan penulis lebih luas karena meneliti problematika yang terjadi meliputi penye

²¹ *“Persepsi Remaja Tentang Penyebab Perilaku Kenakalan Remaja”*, (Skripsi, Fakultas Psikologi dan Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, 2009), h. 22

			bab dari remaja tersebut melakukan kegiatan kenakalan remaja.
--	--	--	---

Hasil dari penelitian yang di lakukan menunjukkan bahwa keluarga merupakan faktor penyebab perilaku kenakalan remaja yang dominan menurut persepsi remaja.

F. Teknik Keabsahan Data

Peneliti menggunakan keabsahan data dengan triangulasi, Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada²². Dan hal ini dapat dicapai melalui jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan pespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan siswa dari berbagai kelas dan guru.

²²Andi Prastowo, *Pengertian Teknik Triangulasi*, artikel diakses pada tanggal 10 oktober 2017 dari <http://dunia-penelitian.blogspot.co.id>. /2011/10/pengertian-teknik-triangulasi

5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Triangulasi menjadi sangat penting dalam penelitian kualitatif, oleh karena itu harus diakui bahwa triangulasi dapat meningkatkan kedalaman pemahaman peneliti, triangulasi sebagai upaya mengecek data dalam satu penelitian. Dimana peneliti tidak hanya menggunakan satu sumber data, satu metode pengumpulan data, atau hanya pemahaman pribadi peneliti saja. Demi ditarik kesimpulan yang lebih mantap dan lebih bisa diterima kebenarannya.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil wawancara, observasi dan yang lainnya untuk meningkatkan pemahaman tentang objek dan menyajikan sebagai bahan temuan bagi orang lain.

Data yang dikumpulkan selanjutnya akan diolah dengan teknik analisa konten (isi) yaitu “ teknik analisa yang mengutamakan penganalisaan fakta dan temuan dilapangan secara alami yaitu:

1. Analisa ketika peneliti dilapangan

Pada tahap analisa selama peneliti dilapangan, peneliti mempertajam focus penelitian pada aspek-aspek yang menarik. Disamping itu dilakukan juga pengembangan-pengembangan pertanyaan guna menjaring data sebanyak mungkin, selanjutnya juga dilakukan analisa terhadap hasil pengamatan dan mengkontekskannya dengan pertanyaan.

2. Analisa setelah pengumpulan data di lapangan

Analisa data setelah penulis selesai melakukan pengumpulan data dilapangan menggunakan analiss amodel interaktif. Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono mengajukan tahapan analisis sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan. Dalam mereduksikan data yang dilakukan adalah merangkum, mengambil data yang penting saja, hal ini dikarenakan data yang ditemukan dilapangan cukup banyak sehingga harus disaring menjadi lebih terarah.

b. Display (Penyajian) Data

Setelah direduksi data, langkah selanjutnya penyajian data dalam bentuk table dan uraian sehingga data menjadi terorganisir, tersusun dan mudah dipahami, menurut Sugiyono, mengatakan bahwa dengan melakukan penyajian data akan mempermudah peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.²³

c. Penarikan kesimpulan

Selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan awal yang bersifat sementara dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Untuk

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, R&D)* (Jakarta:Alfabeta.2016). h. 249

menghindari kesalahan interpretasi yang dapat mengaburkan makna dari hasil analisis data, maka dilakukan verifikasi dari temuan di lapangan sehingga dapat disusun suatu kesimpulan akhir.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah

Dunia pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam rangka untuk menunjang tujuan pembangunan nasional sesuai dengan perkembangan dan tuntutan masyarakat dalam dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa baik di lingkungan masyarakat dan keluarga dalam pembangunan di Kota Bengkulu yang telah di tekankan pada aspek pendidikan merupakan partisipasi untuk mencapai tujuan pendidikan nasional sesuai dengan dalam rangka “Bengkulu Kota Pelajar”. Sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 06 Kota Bengkulu merupakan lembaga pendidikan yang dikelola oleh pemerintah diknas yang merupakan tempat proses belajar mengajar di SMP Negeri 06 Kota Bengkulu yang cukup memadai karena suasanannya yang kondusif serta memiliki sarana dan prasarana yang cukup.

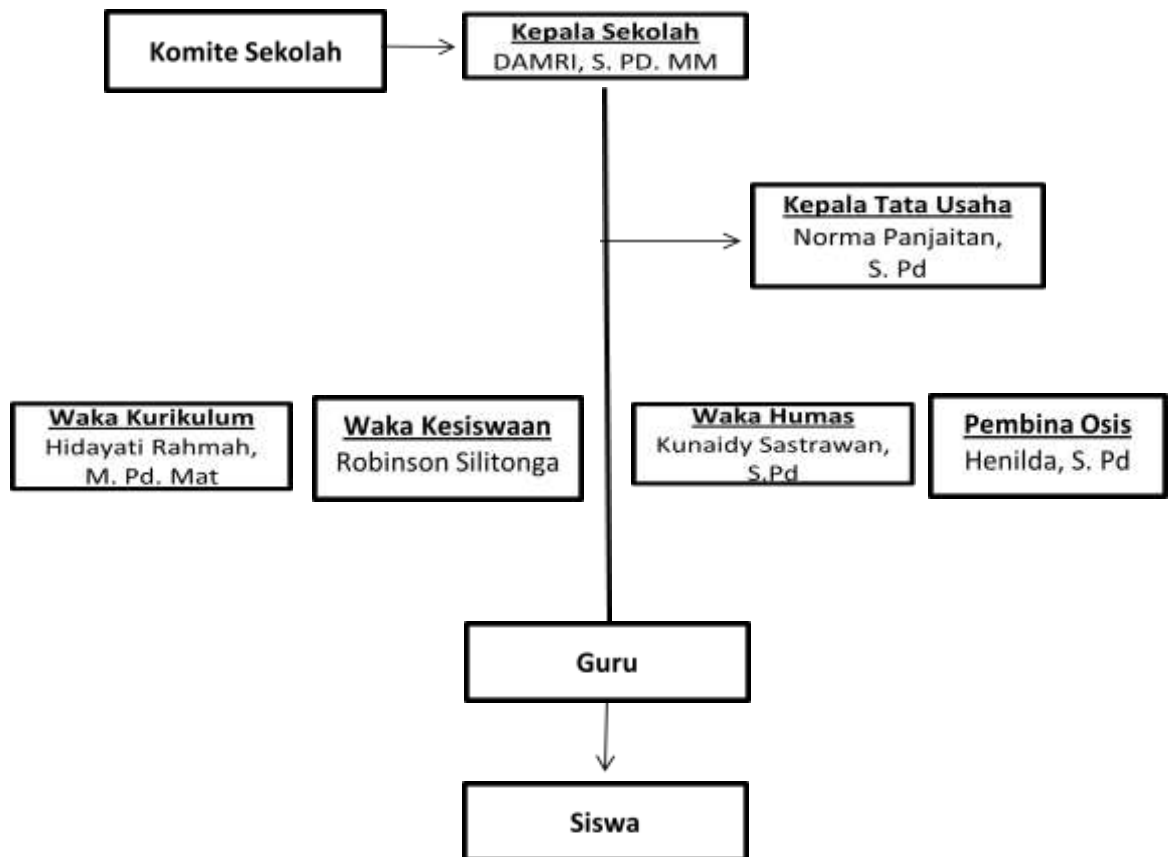
1. Letak SMP Negeri 06 Kota Bengkulu

Sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 06 Kota Bengkulu terletak di Jalan Muhajirin dusun Besar kecamatan singaranpati Kota Bengkulu kode pos 38229 telp. (0736) 24437.

2. Struktur Organisasi SMP Negeri 06 Kota Bengkulu

Struktur pemerintahan Organisasi SMP Negeri 06 Kota Bengkulu sebagai berikut:

Struktur Organisasi
Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMP N) 06
Kota Bengkulu²⁴



²⁴Dokumen SMP Negeri 06 Kota Bengkulu 22 November 2018

3. Visi dan Misi SMP Negeri 06 Kota Bengkulu

a. Visi Sekolah

- 1) Berkualitas, Bernuansa, IPTEK dan IMTAQ

b. Misi Sekolah

- 1) Menyusun kurikulum SMP Negeri 06 sesuai dengan standar nasional
- 2) Melaksanakan kurikulum sekolah
- 3) Melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan efisien
- 4) Mengembangkan proses belajar mengajar berbasis IT
- 5) Menumbuh kembangkan bakat, minat dan potensi siswa
- 6) Melaksanakan pengelolaan sekolah sesuai manajemen berbasis sekolah
- 7) Membangun warga sekolah yang beretika, berbudi pekerti luhur dan berdisiplin
- 8) Menjaga dan meningkatkan kebersihan, kerapian, keindahan dan kerindangan

c. Tujuan Sekolah

- 1) Rata – rata Nilai Ujian Nasional minimal 7,50;
- 2) 75 % lulusan yang dapat diterima di SMA/SMK favorit
- 3) Mampu finalis tingkat nasional pada kegiatan lomba sains dan lomba mata pelajaran
- 4) Semua siswa menguasai bahasa inggris, minimal kemampuan membaca dan menyimak,

- 5) Mampu menjadi finalis lomba-lomba bahasa Inggris tingkat provinsi maupun nasional,
- 6) Mampu menjadi finalis LKIR tingkat provinsi maupun nasional
- 7) Bebas buta huruf Al - Qur'an bagi yang beragama Islam;
- 8) Memiliki alat kesenian yang lengkap;
- 9) Memiliki tim kesenian yang berprestasi tingkat Nasional;
- 10) Memiliki kelompok belajar tiap mata pelajaran yang mampu bersaing dalam kegiatan lomba tingkat Propinsi dan Nasional.

4. Keadaan Guru

Jumlah guru dan staf secara keseluruhan di sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 06 Kota Bengkulu pada tahun ajaran 2016-2018 sebanyak 57 Orang. Dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1

Keadaan Guru SMP Negeri 06 Kota Bengkulu

Tahun Ajaran 2016-2018

No	Nama	Jabatan
1.	Damrin, S.Pd. MM.	Kepala Sekolah
2	Ira Fujiana Siagian, S. Pd	Guru
3	Zuraidah, A.Md.	Guru
4	Winharti, S.Pd	Guru
5	Surwano, S.Pd	Guru
6	Roma Mestika Pardede, S.Pd	Guru
7	Jahuni Asmiarti, S. Pd	Guru
8	Rosmani Butar-Butar, S. Pd	Guru

9	Herawati, S. Pd	Guru
10	Robinson Silitonga, S. Pd	Waka Keiswaan
11	Norma Panjaitan, S. Pd	Guru
12	Hennilda, S. Pd	Guru
13	Harniawati, S. Pd	Kepala Perpustakaan
14	Neneng Supriani, S. Pd. Ing	Guru
15	Dra. Tumiarty	Guru
16	Suryani, S. Pd	Guru
17	Drs. Syafril	Guru
18	Sri Mulyana Y, S. Pd	Guru
19	Hartati, S. Pd	Guru
20	Wisda Mery, S. Pd	Guru
21	Kunaidy Sastrawan, S. Pd	Waka Humas
22	Azida, S. Pd	Guru
23	Yunita, Y. Spd	Guru
24	Dewi Sulastri, S. Pd	Guru
25	Hidayati Rahmah, M. Pd. Mat	Waka Kurikulum
26	Harmudianto, S. Pd	Guru
27	Meli Herlina, S. Pd	Guru
28	Yuser, S. Pd. I	Guru
29	Epi Trialis, S. Pd	Guru
30	Yetli Dewi Ustati, S. Pd	Guru
31	Lina Sardewi, S. Pd	Guru
32	Lailatul Wasiah, S. Pd	Guru
33	Yulia Sunarti, S. Pd	Guru
34	Lala Subari S. Pd	Guru

35	Hery Kusendang, M. Pd	Guru
36	Novian, S. Pd	Guru
37	Tri Septiani, M. Pd	Guru
38	Asri Poni, S. Kom	Guru
39	Rida Handayani, S. Pd	Guru
40	Ari Supriyanto, S. Pd	Guru
41	Erina Ratih Puspa, S. Pd	Guru
42	Tenti Riyanti, S. Pd. I	Guru
43	Ira Fujiana Siagian, S. Pd	Guru
44	Robi Pramono, S. Pd	Guru
45	Dodi Harianto, S. Pd	Guru
46	Narsito	Staf TU
47	Asdiana	Staf TU
48	Saitun, A. Md	Pengelola Perpustakaan
49	Ketut Iisdiana, S. Kom	Operator Sekolah
50	Devi Susanti, S. Pd	Staf TU
51	Wendy Pasni, S. Pd	Staf TU
52	Syelvya Syafril, S. Kep	Pengelola UKS
53	Toto Ariko, S. Pd	Staf TU
54	Trisna Wideasari, S. Pd	Staf TU
55	Fauzi Agustin	Satpam Sekolah
56	Arpan Santo	Penjaga Sekolah
57	Eli Puspita Sari	Petugas Kebersihan

(Sumber: Tata Usaha Sekolah Menengah Pertama Negeri 06 Kota Bengkulu
2018)

5. Keadaan Siswa

Keadaan siswa kelas VII, VIII, dan IX adalah sebagai berikut:

Tabel 2

Keadaan Siswa SMP Negeri 06 Kota Bengkulu

KLS	2016/2017			2017/2018			2018/2019		
	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
VII	95	85	180	92	107	199	95	82	177
VIII	94	81	175	90	82	172	82	106	188
IX	94	93	187	88	83	171	88	82	170

6. Keadaan Fasilitas

Fasilitas adalah salah satu komponen yang menunjang dalam proses belajar mengajar di suatu lembaga pendidikan. Adapun fasilitas yang ada di SMP Negeri 06 Kota Bengkulu adalah dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 3

Fasilitas SMP Negeri 06 Kota Bengkulu

No	Ruang/Gedung	Jumlah	Luas	Ket.
1	Ruang Kelas	24 ruang	1.944 M2	
2	Laboratorium	1 ruang	150 M2	
3	R. Kepala Sekolah	1 ruang	45.5 M2	
4	R. Tata Usaha	1 ruang	39 M2	
5	R. Guru	2 ruang	276 M2	
6	R. Perpustakaan	1 ruang	96 M2	
7	Mushola	1 ruang	112 M2	
8	R. Osis, MR, Pramuka	1 ruang	21 M2	
9	UKS	1 ruang	32.5 M2	
10	Gudang	1 ruang	81 M2	
11	R. Koperasi Siswa	1 ruang	42 M2	

12	WC. Kepala Sekolah	1 ruang	6 M2	
13	WC. Guru/ Pegawai	2/1 ruang	9 M2	
14	WC Siswa	11 ruang	18 M2	
15	Pagar Halaman Sekolah	475 m	950 M2	
16	Lapangan Basket, Volly Ball, Fuisal	1/1/1 buah		
17	R. Bimbingan Konseling	1 ruang	32.5 M2	

(sumber: Tata Usaha Sekolah Menengah pertama Negeri 06 Kota Bengkulu tahun 2018).

B. Penyajian dan Analisis Data

Pada bab ini peneliti akan menyajikan hasil dari penelitian yang di lakukan di SMP Negeri 06 Kota Bengkulu, pembahasan yang di tulis dalam bab ini mengacu pada rumusan masalah yaitu: pertama, apa saja bentuk-bentuk kenakalan remaja di SMP Negeri 06 Kota Bengkulu, Kedua, apa saja faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan remaja di SMP Negeri 06 Kota Bengkulu, ketiga bagaimana upaya sekolah dalam mengatasi kenakalan remaja di SMP Negeri 06 Kota Bengkulu.

Agar kebenaran datannya dapat terjamin, maka peneliti berusaha sedapat mungkin secara detail mengamati secara langsung dan secara seksama dan menulisnya dengan teliti serta menganalisis dan menafsirkan untuk mengetahui makna nya.

Adapun Bentuk-Bentuk kenakalan remaja menurut Sarlitowirawan yaitu:

- a. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik kepada orang lain seperti perkelahian dan lain-lain.

- b. Kenakalan yang menimbulkan korban materi seperti kerusakan, pemerasan, pencurian dan lain-lain
- c. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban pihak orang lain seperti merokok
- d. Kenakalan yang melawan status misalnya sebagai pelajar sering membolos, sebagai anak melawan orang tua.

Dari kegiatan observasi, wawancara, dokumentasi dalam hal ini peneliti menganalisis mengenai tiga permasalahan dan di peroleh data tentang peran guru BK dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMP Negeri 06 Kota Bengkulu Yaitu Sebagai Berikut:

1. Bentuk-bentuk Kenakalan Remaja Di SMP Negeri 06 Kota Bengkulu

Kenakalan remaja merupakan masalah yang tak asing lagi di lingkungan masyarakat. Peralihan dari masa anak-anak ke masa sebelum dewasa atau biasa di sebut masa remaja ini yang mengakibatkan bermacam-macam gejala yang terjadi pada diri anak. Pengarahan yang tepat pada masa ini sangat diperlukan agar anak tumbuh menjadi remaja yang berakhlak mulia.

SMP Negeri 06 Kota Bengkulu merupakan sebuah sekolah yang mayoritas siswanya terkenal cukup bandel, sehingga banyak bentuk-bentuk kenakalan yang dapat dilihat dari perilaku para Siswa nya mulai dari masalah pelanggaran tata tertib sekolah sampai pada masalah yang menyangkut kepentingan masyarakat umum.

Dari wawancara yang di peroleh Guru BK (Ira Fujiana Siagian)dan Wakil Kesiswaan (Bapak Robinson Silitonga), bentuk – bentuk kenakalan remaja yang di lakukan Siswa SMPNegeri 06 Kota BengkuluAdalah :

a. Terlambat dan Membolos

Wawancara dengan Ibu Ira Fujiana Siagian (Guru BK)

mengatakan bahwa:

“ Di SMP Negeri 06 Kota Bengkulu, hampir setiap hari takkurang dari 5 Siswa laki-laki yang yang datang terlambat ke sekolah dengan berbagai alasan mulai dari kesiangan, macet dan sebagainya. Selain siswa yang terlambat, serta ada juga siswa yang membolos pada jam pelajaran berlangsung. Biasanya Siswa laki-laki yang membolos di saat mata pelajaran yang mereka kurang senangi. Kebanyakan dari Siswa yang membolos dilakukan oleh Siswa laki-laki dan sangat sedikit kemungkinan untuk dilakukan oleh Siswi. Selain Siswa yang terlambat, serta ada juga Siswa yang tidak hadir tanpa keterangan di SMP Negeri 06 Kota Bengkulu. Kemarin baru saja ada kejadian Siswa kelas VIII F yang berjumlah 5 Siswa yang harus berurusan dengan pihak kepolisian dikarenakan terlibat kasus pencurian kelapa, kejadian ini tentunya tanpa sepengetahuan pihak sekolah walaupun kejadian tersebut terjadi ketika waktu jam sekolah tepatnya pada saat jam pelajaran Bimbingan Konseling dan Siswa ini masih mengenakan seragam sekolah tetapi Siswa ini tidak datang ke sekolah melainkan mereka langsung melakukan tindakan pencurian tersebut.”²⁵

b. Menonton film porno ketika pelajaran berlangsung

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIIIH, berbagai macam bentuk kenakalan Siswa-Siswi, dapat di temukan di sela-sela pembelajaran berlangsung.

²⁵ Wawancara dengan Ira Fujiana Siagian, 22 November 2018

Menurut Bapak Yuser (Wali Kelas VIII sekaligus guru mata Pelajaran Agama), Mengatakan Bahwa:

“ Ketika pelajaran berlangsung banyak Siswa yang tidak memperhatikan karena mengobrol dengan temannya di dalam kelas, juga sering di temukan Siswa laki-laki yang menonton film porno,tidak hanya di lakukan Siswa laki-laki tetapi juga di lakukan Siswi perempuan dan ada juga tidur saat jam pelajaran berlangsung. Selain itu kenakalan tidak hanya dilakukan oleh Siswa laki-laki saja, sebagian ada juga yang dilakukan oleh Siswi perempuan, misalnya seperti memainkan Hp, berfoto pada saat pelajaran berlangsung. Perilaku ini tidak sewajarnya dilakukan pada saat jam pelajaran. Karena dapat mengganggu konsentrasi bagi Siswa-Siswi lainnya.”²⁶

Dari hasil wawancara, sikap dalam sebuah kelas yang dilakukan oleh guru PAI (Pendidikan Agama Islam). Siswa kedatangan sedang menonton sebanyak 6 orang siswa laki-laki dari 32 peserta didik dalam satu kelas.

Dari wawancara tersebut dapat di ketahui bahwa siswa tersebut memang memiliki permasalahan, baik dari guru Bk maupun wakil kesiswaan.

c. Merokok

Dari sekian bentuk kenakalan remaja ada juga kenakalan seperti merokok, dimana Siswa merokok di sela-sela jam istirahat.

Menurut ibu Erina Ratih Puspa guru kelas VIIIIF mengajar pelajaran bahasa indonesia mengatakan bahwa:

“ mengatur Siswa SMP memang sulit untuk di hadapi, karena masa-masa remaja adalah masa dimana anak yang masih mencari jati diri. Bisa dikatakan anak

²⁶ Wawancara Bapak Yuser, 22 november 2018

SMP ini adalah anak yang masih ingin bersenang-senang maka dari itu terjadinya suatu kenakalan. Apalagi anak yang nakal yang saya hadapi yaitu masih banyak Siswa laki-laki yang diam-diam merokok di lingkungan sekolah, seperti halnya kejadian saat jam istirahat pertama, Siswa laki-laki yang kedapatan ada 3 orang siswa laki-laki yang sedang merokok di samping kelas VIII G sehingga siswa tersebut di panggil ke ruangan BK. dimana Siswa tersebut kurang kesadaran di dalam diri Siswa bahwa pentingnya sekolah, tetapi masih ada Siswa yang merokok walaupun sudah ada peraturan dari sekolah untuk tidak merokok di lingkungan sekolah, tetapi Siswa masih ada yang melanggar peraturan sekolah”²⁷

d. Berkelahi

Dalam pembelajaran kesenian budaya di kelas VIII D berbagai macam bentuk kenakalan siswa dapat di temukan di sela-sela pembelajaran berlangsung dan saat guru tidak ada di dalam kelas.

Menurut Bapak Hery Kusendang Guru Kesenian

Budaya kelas VIII Mengatakan Bahwa:

“ kenakalan remaja di SMP ini memang masih banyak kenakalan yang terjadi, ada kejadian waktu tahun 2018 ada Siswa kelas VIII D yang berkelahi saat itu masih jam pelajaran ke senian dan saat itu bapak yang mengajar, saat itu saya keluar kelas untuk mengambil barang yang ketinggalan di ruang guru, saat saya balik lagi ke kelas, Siswa-Siswi mulai ribut, saat di lihat ternyata di dalam kelas ada 4 orang Siswa laki-laki berkelahi serta 2 orang siswi perempuan berkelahi saat jam pelajaran berlangsung.”²⁸

Dari berbagai penjelasan di atas perlu adanya solusi dalam bentuk kerjasama antara semua pihak agar masalah kenakalan

²⁷Wawancara Ibu Erina Ratih Puspa, 22 November 2018

²⁸ Wawancara Bapak Hery kusendang, 23 November 2018

remaja ini tidak berlarut-larut sampai ke generasi berikutnya. Karena kalau tidak segera di tangani di khawatirkan akan menimbulkan bentuk kenakalan remaja yang lebih banyak lagi di lingkungan sekolah.

2. Faktor yang menyebabkan kenakalan remaja di SMP Negeri 06 Kota Bengkulu.

SMP Negeri 06 Kota Bengkulu terletak di tengah-tengah Kota Bengkulu, kebanyakan dari siswanya di pengaruhi oleh perilaku negatif remaja, seperti hal nya membolos, menonton film porno, merokok, berkelahi, mengancam Siswa lain, bahkan mengkonsumsi obat-obatan yang bisa membuat mabuk yang merupakan perbuatan Negatif yang semakin meresahkan. Banyak hal yang melatar belakangi seorang remaja berperilaku menyimpang misalnya lingkungan hidup, status sosial, kontrol diri yang lemah, dan kurangnya perhatian orangtua. Untuk menemukan solusi agar kenakalan remaja ini bisa segera teratasi, perlu diketahui terlebih dahulu penyebab dari perilaku penyimpangan yang dilakukan oleh peserta didik di SMP Negeri 06 Kota Bengkulu.

Berbagai faktor yang menyebabkan remaja dapat berperilaku menyimpang dibagi menjadi dua faktor antara lain adalah sebagai berikut: *Faktor internal*, Faktor ini merupakan faktor yang menyebabkan seseorang siswa berbuat nakal yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Tidak ada campur tangan dari siapapun

mengenai tindakanya. Faktor ini bisa terjadi biasanya karena sudah menjadi watak dari remaja tersebut berperilaku menyimpang. Sehingga terbawa sampai ke sekolah. Dan kedua adalah *Faktor eksternal* , dimana faktor ini merupakan faktor dari luar diri remaja yang dapat mempengaruhi perubahan perilaku remaja menjadi negatif. Faktor eksternal cenderung lebih dominan di banding faktor internal dalam perubahan perilaku remaja di sekolah.

Adapun faktor lain yang dapat menyebabkan hal-hal mengenai kenakalan remaja bisa terjadi karena:

- a. Membolos, faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya adalah malas mengikuti pelajaran, ada kegiatan lain di luar sekolah, tidak suka dengan guru, tidak suka dengan mata pelajaran, bolos mengikuti teman.
- b. Menonton film Porno dilingkungan Sekolah beberapa faktor dapat mempengaruhi hal ini biasanya terdapat dari lingkungan yaitu ajakan dari teman sebayanya, bahkan ajang pembuktian diri kepada teman.
- c. Mengonsumsi obat-obatan hal ini sebenarnya belum lumrah terjadi, tapi pada era sekarang sudah mulai ada kasus-kasus yang melibatkan para siswa dalam penggunaan obat-obatan hal ini biasanya terjadi karena hal yang mempengaruhi adalah lingkungan, biasanya mereka penasaran dengan rasa dari obat

tersebut, ikut-ikutan teman, kurangnya pendidikan IMTEK (Iman dan Takwa) pada tingat orang tua ataupun sekolah.

- d. Mengambil uang dari orang lain, hal ini terjadi karena lingkungan dan kurangnya pengawasan serta lemahnya sanksi yang diberikan oleh sekolah terhadap anak yang melakukan kesalahan, biasanya mereka melakukan hal ini sebagai ajang pembuktian bahwa diri mereka lebih kuat dari yang lain.

Jika ada bentuk-bentuk dari kenakalan remaja tentu saja ada faktor di balik kenakalan remaja. Dari wawancara yang di peroleh dari Siswa-Siswi di SMP Negeri 06 Kota Bengkulu, serta di peroleh dari informan pendukung Guru BK (Ira Fujiana Siagian), Wakil Kesiswaan (Bapak Robinson Silitonga), dan Wali kelas VIII, Faktor penyebab dari kenakalan Remaja di SMP Negeri 06 Kota Bengkulu yaitu sebagai berikut:

1. Faktor terlambat dan membolos

Wawancara dengan Informan Sindi Siswi kelas VIII yang membolos berikut ini:

“Saya menyadari perilaku menyimpang yang saya lakukan adalah perbuatan yang salah. Orang tua saya tidak ada yang tahu kalau saya membolos, orang tua saya hanya tahu saya ke sekolah untuk belajar padahal saya tidak ke sekolah, karena jam pertama adalah mata pelajaran yang paling tidak saya sukai. Sehingga saya lebih memilih untuk membolos, jika saya tidak ke sekolah saya pergi ke warung untuk ngumpul-ngumpul sama temen-temen²⁹

²⁹ Wawancara Sindi remaja berperilaku menyimpang, 26 November 2018

Selanjutnya Wawancara dengan Informan Maman yang berperilaku menyimpang mengatakan bahwa:

“Kalau di bilang membolos, saya pernah membolos dan saya pernah juga hampir ketahuan merokok, tapi yang sering saya lakukan adalah membolos, saya memilih untuk membolos karena saya di kelas suka ngantuk, dan saya tidak suka dengan pelajarannya, kalau membolos saya biasanya pergi ke warung di gang depan sekolah untuk duduk-duduk dan mengobrol sama teman, tetapi saya sempat ketahuan dengan guru dan besok nya saya di panggil guru Bk.”³⁰

Pernyataan informan sebelumnya di perkuat oleh informan rendi Siswa yang berperilaku menyimpang beliau mengatakan sebagai berikut:

“Saya menyadari perilaku yang saya lakukan adalah perbuatan yang bertentangan dengan tata tertib sekolah yang berlaku, saya dan teman-teman juga pernah di tegur dan di berikan sanksi di panggil orang tua, jika saya mengulangi lagi membolos sampai lebih dari tiga kali, maka saya di dikeluarkan dari sekolah.”³¹

Faktor yang mempengaruhi perilaku menyimpang remaja juga di sampaikan oleh:

Informan pendukung Ibu Ira Fujiana Siagian (Guru BK) mengatakan bahwa:

“ Saya sebagai guru BK di sini sering kali di hadapin dengan anak yang nakal setiap hari, nakal di sini mereka yang masih nakal bersifat umum seperti membolos, berkelahi, anak yang membawa hp ke sekolah, akan tetapi yang sering di sekolah ini yaitu membolos, berkelahi, dan merokok, ada di tahun 2017 ada beberapa siswa yang sering membolos, sampai di bawa ke ruang BK, saat itu saat di tanya kenapa dia sering membolos, dan siswa hanya menjawab karena dia bangun ke siangan, dan ada juga yang bilang sulit untuk menerima mata

³⁰ Wawancara Maman Remaja Berprilaku Menyimpang, 27 November 2018

³¹ Wawancara Rendy Remaja Berprilaku Menyimpang, 28 November 2018

pelajaran, sehingga siswa itu lebih memilih untuk tidak ke sekolah”³².

Selanjutnya informan yang di kemukakan oleh Bapak Robinson Silitonga (Wakil KeSiswaan) Mengatakan Bahwa:

“ Saya sebagai wakil ke siswaan sering di hadapin dengan anak-anak yang dalam artian bermasalah, faktor dari siswa yang melakukan kenakalan yaitu salah satu nya karena siswa tersebut ikut-ikutan dengan teman-teman nya, kurang perhatian dari orang tua, bahkan ada juga yang mengatakan karena siswa itu iseng-iseng”³³.

Selanjutnya informan yang di kemukakan oleh Ibu Zuraidah (Wali Kelas VIIID) Di SMP 06 Kota Bengkulu Sebagai Berikut:

“ Ibu sebagai guru serta wali kelas di SMP 06 ini sering kali melihat siswa-siswi yang bisa di katakan nakal, salah satu nya seperti membolos, berkelahi, dan sebagainya,Salah satu faktor dari kenakalan tersebut adalah kurangnya perhatian orang tua, lingkungan dan terpengaruh dengan teman, serta ikut-ikutan teman dan mungkin siswa tersebut susah menerima mata pelajaran atau siswa tersebut tidak suka dengan guru nya.”³⁴

2. Menonton Film Porno ketika pelajaran berlangsung

Wawancara dengan salah satu informan dari Siswa yaitu Hendri Siswa kelas VIII yang kedapatan menonton *film* porno didalam ruang kelas:

“saya melakukan hal itu kemarin sebenarnya karena faktor tantangan dari teman, dan pada saat itu sedang belajar, dan kami sedang di berikan soal oleh ibu guru, dan saat itulah teman saya

³² Wawancara Ibu Ira Fujiana Siagian Guru BK di SMP Negeri 06 Kota Bengkulu, 29 November 2018

³³ Wawancara bapak robinson silitonga , wakil ke siswaan di SMP Negeri 06 Kota Bengkulu, 31 Januari 2019

³⁴Wawancara ibu Zuraidah, Wali Kelas Di SMP 06 Kota Bengkulu, 31 Januari 2019

menantang saya untuk menonton film porno didalam ruang kelas, dan kamipun menonton film tersebut, saat sedang menonton film tersebut kami ketahuan oleh guru, kami sadar bahwa kami salah, tapi saat itu kami memang tidak sadar akan melakukan kesalahan, dan kami menerima sanksi yang cukup keras dari pihak sekolah, yaitu dipanggilnya orang tua kami ke sekolah, dan penyitaan *handphone* selama 2 hari.”³⁵

Selanjutnya wawancara dengan informan Ronal siswa kelas VIII mengatakan bahwa:

“ jika dikatakan sering nakal, tentu saja pernah, tapi saya tidak pernah membolos, kenakalan yang sering saya lakukan yaitu saya pernah menonton film porno, saya menonton film itu karena saya bosan, dan saya tidak suka dengan mata pelajaran matematika, sehingga saya menonton film secara diam-diam.

Faktor yang mempengaruhi perilaku menyimpang remaja juga di sampaikan oleh:

Informan pendukung Ibu Ira Fujiana Siagian (Guru BK) mengatakan bahwa:

“ Saya sebagai guru BK di sini sering kali di hadapin dengan anak yang nakal setiap hari, salah satu nya menonton film porno, salah satu alasan mereka menonton film porno karena siswa itu tidak suka dengan mata pelajaran, dan ada juga yang mengatakan karena mereka bosan.

Selanjutnya informan yang di kemukakan oleh Bapak Robinson Silitonga (Wakil KeSiswaan) Mengatakan Bahwa:

“ Saya sebagai wakil ke siswaan sering di hadapin dengan anak-anak yang dalam artian bermasalah, faktor dari siswa yang melakukan kenakalan yaitu salah satu nya karena siswa tersebut ikut-ikutan dengan teman-teman nya, karena tidak menyukai mata pelajarannya.”

³⁵ Wawancara Hendri, Remaja Berprilaku Menyimpang, 26 November 2018

Selanjutnya informan yang di kemukakan oleh Ibu Zuraidah (Wali Kelas VIIID) Di SMP 06 Kota Bengkulu Sebagai Berikut:

“ Ibu sebagai guru serta wali kelas di SMP 06 ini sering kali melihat siswa-siswi yang bisa di katakan nakal, salah satu nya seperti menonton film, berkelahi, dan sebagainya,Salah satu faktor dari kenakalan tersebut adalah kurangnya perhatian orang tua, lingkungan dan terpengaruh dengan teman, serta ikut-ikutan teman dan mungkin siswa tersebut susah menerima mata pelajaran atau siswa tersebut tidak suka dengan guru nya.”³⁶

3. Merokok

Wawancara dilakukan dengan Siswa Ongki kelas VIII, Siswa ini sering diketahui, diam-diam merokok dibelakang kelas, mengatakan bahwa:

“Saya memang pernah merokok di dalam kelas, awalnya saya tidak pernah ketahuan sama guru, faktor saya merokok karena saya sering dikatakan sama teman, jika saya tidak merokok bukan laki-laki, maka dari itu saya mulai merokok, dan faktor lain nya karena saya ingin membuktikan sama mereka jika saya adalah laki-laki.”

Faktor yang mempengaruhi perilaku menyimpang remaja juga di sampaikan oleh:

Informan pendukung Ibu Ira Fujiana Siagian (Guru BK) mengatakan bahwa:

³⁶Wawancara ibu Zuraidah, Wali Kelas Di SMP 06 Kota Bengkulu, 31 Januari 2019

“ Saya sebagai guru BK di sini sering kali di hadapin dengan anak yang nakal setiap hari, salah satu nya menonton film porno, meroko, dan masih banyak lagi ada kejadian kemaren ada siswa laki-laki yang ketahuan meroko di belakang kelas, dan saat di tanya, kenapa dia meroko alasan siswa itu karena sering di kata-katain sama temen mereka jika tidak merokok maka tidak jentel, sehingga siswa itu meroko.”

Selanjutnya informan yang di kemukakan oleh Bapak Robinson Silitonga (Wakil KeSiswaan) Mengatakan Bahwa:

“ Saya sebagai wakil ke siswaan sering di hadapin dengan anak-anak yang dalam artian bermasalah, faktor dari siswa yang melakukan kenakalan yaitu salah satu nya karena siswa tersebut ikut-ikutan dengan teman-teman nya, dan ingin di bilang laki-laki oleh teman nya .”

Selanjutnya informan yang di kemukakan oleh Ibu Zuraidah (Wali Kelas VIIID) Di SMP 06 Kota Bengkulu Sebagai Berikut:

“ Ibu sebagai guru serta wali kelas di SMP 06 ini sering kali melihat siswa-siswi yang bisa di katakan nakal, salah satu nya seperti menonton film, berkelahi, dan sebagainya, Salah satu faktor dari kenakalan tersebut adalah kurangnya perhatian orang tua, lingkungan dan terpengaruh dengan teman, serta ikut-ikutan teman dan mungkin siswa

4. Berkelahi

Wawancara dengan Anggi Siswa Laki-Laki Kelas VIIIG, siswa ini di ketahui sering berkelahi, mengatakan bahwa:

“ jika ditanya pernah nakal di sekolah, ya saya pernah nakal di sekolah, saya pernah berkelahi dengan anak kelas ini, saya berkelahi bukan gak ada sebabnya, saya berkelahi karena dia memukul kepala saya, saya tidak terima, dan akhirnya saya memukul dia, dan saya berkelahi karena saya iseng-iseng.”

Informan pendukung Ibu Ira Fujiana Siagian (Guru BK)

mengatakan bahwa:

“ Saya sebagai guru BK di sini sering kali di hadapin dengan anak yang nakal setiap hari, salah satu nya berkelahi dan masih banyak lagi ada kejadian kemaren ada siswa laki-laki yang berkelahi, faktor penyebabnya yaitu karena siswa itu tidak terima dengan apa yang di lakukan teman nya, dan ada juga yang iseng-iseng, ikut-ikutan teman.

Selanjutnya informan yang di kemukakan oleh Bapak Robinson Silitonga (Wakil KeSiswaan) Mengatakan Bahwa:

“ Saya sebagai wakil ke siswaan sering di hadapin dengan anak-anak yang dalam artian bermasalah, faktor dari siswa yang melakukan kenakalan yaitu salah satu nya karena siswa tersebut ikut-ikutan dengan teman-teman nya, dan ingin di bilang laki-laki oleh teman nya .”

Selanjutnya informan yang di kemukakan oleh Ibu Zuraidah (Wali Kelas VIIID) Di SMP 06 Kota Bengkulu Sebagai Berikut:

“ Ibu sebagai guru serta wali kelas di SMP 06 ini sering kali melihat siswa-siswi yang bisa di katakan nakal, salah satu nya seperti menonton film, berkelahi, dan sebagainya, Salah satu faktor dari kenakalan tersebut adalah kurangnya perhatian orang tua, lingkungan dan terpengaruh dengan teman, serta ikut-ikutan teman.

Dari pernyataan berbagai informan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang menyebabkan siswa sering melakukan kenakalan-kenakalan di SMP Negeri 06 Bengkulu yaitu salah satu nya karena sering ikut-ikutan, tidak suka atau sulit menerima mata pelajaran yang di ajarkan sehingga siswa

tersebut lebih memilih melakukan kenakalan di sekolah, serta kurangnya pengawasan dari orang tua dan pihak sekolah.

3. Upaya penanggulangan dari pihak sekolah dalam mengatasi kenakalan remaja di SMP Negeri 06 Kota Bengkulu

Setelah diketahui berbagai macam faktor yang menyebabkan terjadinya bentuk-bentuk kenakalan remaja di SMP Negeri 06 Kota Bengkulu, perlu adanya kerjasama dari pihak sekolah untuk menanggulangi bermacam-macam perilaku menyimpang yang dilakukan siswanya. Dari penelitian kali ini memfokuskan pada peran bimbingan konseling (BK) dan wakil kesiswaan dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMP Negeri 06 Kota Bengkulu:

- a. Tindakan bimbingan konseling dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMP Negeri 06 Kota Bengkulu. Bimbingan sekolah merupakan lembaga bimbingan sekolah yang berada dibawah naungan kesiswaan. BK memiliki layanan-layanan khusus yang diberikan kepada siswa .

Wawancara dengan informan Ibu Ira Fujiana Siagian (Guru BK), Mengatakan Bahwa:

“ Kalau masalah kenakalan remaja itu pasti ada salah satunya yaitu bolos, merokok, dalam suatu hari itu ada satu atau dua orang yang membolos, faktor-faktornya emang dari diri sendiri, lingkungan, adapun upaya yang dilakukan oleh guru adalah jika siswa melakukan kesalahan maka guru akan mengawasi dan menasehati siswa tersebut, jika masih terulang maka diserahkan ke guru piket dan di tanya kenapa siswa itu membolos, merokok dan sebagainya maka akan mengambil tindakan, jika siswa itu masih melakukan hal yang sama maka

diserahkan kepada wali kelas, jika masih maka langsung ke guru BK, di tempat BK ini lah siswa di intogradi atau di tanya penyebabnya, jika melakukan ke salahan lagi maka siswa di beri sangsi, jika masih mengulangi lagi maka membuat perjanjian di atas materai, jika masih mengulangi lagi maka guru BK menyerahkan ke guru wakil kesiswaan, jika masih mengulangi lagi maka siswa tersebut diserahkan ke kepala sekolah dan kepala sekolah yang mengambil keputusan, apa anak itu di dikeluarkan atau bagai mana, tetapi biasanya jika sudah di serah kan kepada kepala sekolah maka siswa tersebut langsung di dikeluarkan dari sekolah.”³⁷

Selanjutnya Wawancara Dengan Informan Bapak.

Syafril (Guru BK) Mengatakan Bahwa:

“Adapun upaya yang saya lakukan dalam mengatasi anak yang nakal terutama membolos, menonton film porno, merokok , berkelahi di bilang susah itu gak dan di bilang gak susah juga gak yang kami lakukan ya kami tanya dulu kenapa mereka melakukan kenakalan tersebut, jika sudah tahu penyebabnya baru kami memberikan nasehat bahwa melakukan kenakalan itu tidak memberikan manfaat dan dapat merugikan diri sendiri, ada kejadian kemarin selain membolos ada juga kenakalan yang lain yaitu seperti kasus siswa yang ketahuan menonton film porno saat jam pelajaran berlangsung, faktor siswa melakukan kenakalan di karenakan ikut-ikutan teman, dan dari sekolah seharusnya lebih memperketat tata tertib sekolah, kalau saya sendiri saya beri sangsi jika sudah lebih dari tiga kali mereka ketahuan menonton film maka *handpone* nya di sita, jika masih menonton film porno maka *handpone* siswa tersebut tidak akan di kembalikan lagi, jika ingin *handpone* nya kembali maka siswa di panggil orang tua untuk ke sekolah.”³⁸

Selanjutnya Wawancara Dengan Bapak Robinson

Silitonga (Wakil KeSiswaan), Mengatakan Bahwa:

“Kita sebagai guru di sekolah ini dan jika ada siswa yang bermasalah maka upaya yang dilakukan pihak sekolah adalah

³⁷ Wawancara dengan Ibu Ira Fujiana, Guru Bk, 11 Januari 2019

³⁸ Wawancara Dengan Bapak Syafril, 31 Januari 2019

yang pertama pengawasan guru piket, wali kelas, ketetapan waktu, bimbingan konseling bahkan orang tua diundang untuk mengetahui bagaimana anaknya jika masih melakukan kesalahan maka akan dibuat perjanjian diatas matrai, atau jika tidak ada perubahan dan masih mengulangi maka tindakan *scoring* akan di ambil. Jika masih tidak ada perubahan maka anak tersebut akan dikembalikan kepada orang tuanya.”³⁹

Wawancara Dengan Ibu Zuraida (Wali Kelas VIID),

Mengatakan Bahwa:

“ Adapun upaya yang dilakukan dari pihak sekolah adalah pertama wali kelas memanggil anak tersebut dan dinasehati jika masih maka akan di bawa ke guru BK, jika masih terulang lagi di panggil orang tua dan dibuat perjanjian jika masih terulang lagi di serahkan ke wakil kesiswaan, jika masih di ulang lagi, baru diserahkan dengan kepsek, tapi jika masih juga terulang maka sekolah akan melakukan tindakan *scoring* jika masih maka akan dilakukan tindakan pengeluaran.”⁴⁰

Selanjutnya Wawancara Dengan Informan Bapak Harmudianto (Guru) SMP Negeri 06 Kota Bengkulu

Mengatakan Bahwa :

“Dalam hal mengatasi siswa yang sering melakukan kenakalan, tentu upaya mengatasinya yaitu terutama peraturan di sekolah lebih di ketat, dan tentu nya ada ikut campur tangan dari orang tua nya yang di rumah, misal nya seperti mengawasi anak nya atau mengantar anak nya ke sekolah,”⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat di ketahui bahwa bagi anak yang ketahuan melakukan kenakalan remaja seperti membolos, menonton film porno, merokok, berkelahi dan lain-lainnya, biasanya di panggil dan di

³⁹ Wawancara dengan Bapak Robinson Silitonga(Wakil Kesiswaan), 31 Januari 2019

⁴⁰ Wawancara dengan ibu zuraida (wali kelas), 3 Januari 2019

⁴¹ Wawancara Dengan Bapak Harmudianto, 31 Januari 2019

integrasi tentang kenapa dan apa alasannya dia melakukan kenakalan tersebut, setelah di ketahui alasan dia melakukan kenakalan yang telah di jelaskan di atas, maka dari pihak sekolah, kemudian di berikan nasehat,serta membuat perjanjian untuk tidak melakukan kenakalan di sekolah lagi, jika mengulangi lagi maka siswa itu di keluarkan dari sekolah.dengan demikian siswa tidak akan berani mengulangi kesalahan yang sama.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Kenakalan berarti suatu penyimpangan tingkah laku yang dilakukan oleh remaja sehingga mengganggu ketentraman diri sendiri dan orang lain.⁴² Kenakalan remaja juga sering disebut dengan istilah *juvenile* berasal dari bahasa latin *Juvenilis* yang artinya anak-anak, anak muda, ciri karakteristik pada masa muda, sifat-sifat khas pada periode remaja, sedangkan *Delinquent* berasal dari bahasa latin yaitu *Delinquere* yang berarti terabaikan, mengabaikan yang di perluas pengertiannya menjadi jahat, nakal, anti sosial, kriminal, pelanggar aturan, pembuat ribut, pengacau daan sebagainya.

Kenakalan remaja adalah prilaku jahat atau kenakalan anak-anak muda, merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial sehingga mereka

⁴² Kartini Kartono, "*Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*" (Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2008), h. 6

mengembangkan bentuk proilaku menyimpang.⁴³ Berdasarkan hasil wawancara kepada guru dan siswa yang melakukan pelanggaran aturan atau yang melakukan kenakalan remaja yang telah di paparkan maka dapat dilihat bentuk-bentuk penyimpangan dalam kenakalan remaja yang paling sering terjadi di SMP Negeri 06 Kota Bengkulu adalah siswa membolos atau tidak mengikuti jam pelajaran yang seharusnya, dengan berbagai faktor penyebab yaitu malas untuk mengikuti jam pelajaran, mengikuti teman, tidak suka dengan mata pelajaran yang berlangsung, menonton video porno didalam kelas atau dilingkungan sekolah.

Hal ini terjadi karena faktor pembuktian diri kepada teman temannya, agar mereka di pandang lebih berani, perilaku ini biasanya juga di pengaruhi oleh teman-teman untuk mengikuti mereka menonton video porno, menggunakan obat-obatan terlarang. Penyimpangan kenakalan remaja yang belum lumrah ini mulai berkembang di tingkat remaja, hal ini terjadi karena rendahnya pengawasan dari pihak orang tua dan sekolah, serta kemudahan untuk mendapatkan obat-obat terlarang, sehingga peserta didik sampai melakukan tindakan pemerasan terhadap teman sebaya.

Peserta didik melakukan kenakalan bukan sebagai ajang pembuktian diri bahwa mereka lebih kuat dari teman-temannya tetapi mereka hanya ingin mendapatkan perhatian lebih. dari semuanya kenakalan remaja bisa terjadi dan disebabkan karena lemahnya IMTEK (Iman dan Takwa), pengawasan, perhatian, serta sanksi yang di berikan

⁴³Kartini Kartono, "*Patologi Sosial 2*" (Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2008), h. 8

orang tua dan sekolah kepada remaja-remaja yang belum dan sudah melakukan tindakan yang menyimpang.

Hal ini sesuai dengan teori kenakalan remaja adalah perilaku jahat atau kenakalan anak-anak muda, merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial sehingga mereka mengembangkan bentuk perilaku menyimpang. Kenakalan yang paling sering dan yang paling banyak di temukan adalah banyaknya siswa yang membolos, menonton video porno saat guru sedang mengajar didalam kelas, merebut atau mengambil uang yang temannya sendiri dengan cara memaksa dan jika temannya tidak mau memberikan uangnya maka dia akan menajaknya berkelahi. Serta yang paling *ekstrem* terjadi adalah siswi yang meminum obat-obatan yang dilarang, mereka melakukannya pada saat jam sekolah sedang berlangsung.

Siswa-siswi yang membolos itu cenderung karena faktor kurangnya perhatian dari pihak sekolah, mereka tidak suka dengan guru yang sedang atau akan mengajar, mereka tidak suka dengan mata pelajaran yang sedang di ajarkan oleh gurunya atau bahkan ada yang hanya iseng untuk pergi ke kantin dan ada juga yang hanya ikut-ikutan dengan temannya untuk melakukan kenakalan remaja yaitu membolos.

Sejalan dengan bentuk kenakalan remaja yaitu *Delinkuensi individu* Perilaku ini adalah perilaku menyimpang yang berupa tingkah laku kriminal yang merupakan gejala personal atau gejala yang munculnya

dalam diri individu tersebut dengan ciri khas “jahat” atau dalam kenakalan remaja juga kita bisa menyebut atau mendefinisikan sebagai “Nakal” atau kenakalan remaja yang biasanya hal ini bisa disebabkan oleh suatu kecenderungan penyimpangan tingkah laku diri individu atau perubahan diri yang membawa dampak buruk bagi dia dan lingkungan sosial individunya karena hal ini bisa menyebabkan orang yang melakukannya akan menjadi orang yang anti sosial

Kenakalan remaja yang ditemukan tidak hanya terbatas kepada siswa-siswi yang membolos, tetapi juga ada siswa yang melakukan hal yang tidak pantas saat guru sedang mengajar didalam kelas, siswa tersebut menonton video porno dia melakukan hal tersebut didalam ruang kelas saat proses belajar mengajar sedang berlangsung.

Faktor yang mempengaruhi siswa tersebut adalah lingkungannya, siswa melakukan kenakalan hanya untuk pembuktian terhadap teman-temannya bahwa dia berani untuk melakukan hal itu saat proses belajar-mengajar sedang berlangsung, serta pengawasan dari guru, orang tua juga dirasa kurang karena saat sekolah seharusnya siswa tidak membawa *Handphone*.

Tapi yang terjadi mereka masih bisa membawanya, orang tua di rumah tidak mengawasi anaknya dan saat di sekolah jarang ada pemeriksaan dari pihak sekolah, faktor lingkungannya selain lingkungan yaitu lemahnya IMTAK (iman dan takwa) yang berasal dari siswa

tersebut. Harusnya IMTAK ini harus kita tanamkan sejak dini agar kenakalan remaja seperti ini dapat dicegah sejak dini.

Kontrol diri yang lemah inilah yang memerlukan bimbingan bahkan pendidikan IMTAK sejak dini karena remaja yang tidak bisa mempelajari dan membedakan tingkah laku yang dapat diterima dengan yang tidak dapat diterima akan terseret pada perilaku “Nakal”. Begitupun bagi mereka yang telah mengetahui perbedaan dua tingkah laku tersebut, namun tidak bisa mengembangkan kontrol diri untuk bertingkah laku sesuai dengan pengetahuannya dan jika IMTAK tertanam sejak dini maka remaja tersebut akan bisa mengontrol dirinya.

Kenakalan remaja mengambil uang temannya secara paksa juga sering terjadi, hal ini disebabkan faktor lingkungan, dan faktor bawaan. faktor lingkungan ini bisa mencakup pola pengasuhan yang di terapkan atau yang dilakukan oleh orang tua, lingkungan tempat tinggalnya, teman sepergaulan, atau pemilihan sekolah bagi anak.

Kita sering menyaksikan betapa seseorang yang mempunyai perilaku yang baik, namun berhubung tinggal di lingkungan yang buruk akan membentuk perilaku yang buruk bagi anggota keluarganya. Begitu juga jika anak tersebut hidup di lingkungan yang baik maka akan membentuk perilaku yang baik bagi anggota keluarganya.

Pola asuh orang tua sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter anak. Selain itu peran teman sepergaulan juga perlu kita perhatikan. Rasulullah sendiri pernah berpesan kepada kita semua untuk

berhati-hati dalam memilih teman. Istilahnya, barang siapa yang berteman dengan penjual minyak wangi maka ia akan ikut berbau wangi, dan barang siapa yang berteman dengan tukang pandai besi, maka ia akan ikut berbau asamnya. Ini tidak dalam artian harafiahnya. Kita boleh berteman dengan penjual minyak wangi ataupun tukang pandai besi, asalkan akhlak mereka baik.

Faktor bawaan ini juga tidak bisa kita abaikan. Faktor keturunan yang berkontribusi menurunkan berbagai sifat dari orang tua terhadap anak memang tidak bisa dipungkiri, sehingga sifat orang tua sedikit banyaknya akan diterapkan oleh seorang anak. Kenakalan remaja memang tidak bisa kita pungkiri dari seorang anak, karna pada setiap masa pertumbuhan, kenakalan ini mulai banyak dilakukan para remaja yang bertujuan untuk melakukan pembuktian diri, tetapi sebagian dari mereka salah dalam penerapannya seperti mengkonsumsi obat-obatan terlarang ini sangat bertentangan dengan norma agama yang berlaku dan menyalahi aturan sekolah. Kenakalan ini disebabkan karena individu, lingkungan, serta pengawasan dari orang tua dan sekolah, kenakalan remaja ini sangat fatal dilakukan oleh remaja. Faktor lingkungan ini memang tidak bisa dipisahkan karena lingkungan mencakup semua hal, seperti halnya pergaulan dan lainnya, faktor ini menjadi penentu, bagi remaja yang memiliki kontrol individu atau kontrol diri yang lemah maka mereka akan terkena, kontrol diri, haruslah diimbangi dengan pengetahuan IMTAK yang tertanam pada diri, jika hal ini tidak tertanam pada diri maka kontrol diri

akan lemah, yang seharusnya menanamkan hal pengetahuan IMTAK terlebih dahulu adalah dari pihak orang tua dan melanjutkan pengetahuan selain IMTAK adalah sekolah.

Kenakalan remaja ini lumrah terjadi untuk sekarang karena lemahnya kontrol diri atau individual, hal ini terjadi tidak terlepas dari peran orang tua sebagai peran pertama kehidupan seorang anak, jika orang tua menanamkan pendidikan agama serta kontrol diri yang baik dan mengawasi perkembangan dari itu maka kenakalan remaja seharusnya dapat dicegah sejak dini. Sekolah hanya sebagai perantara kedua setelah orang tua dan disini juga sering terjadi kelalaian sekolah dalam mengawasi pergerakan dan tingkah laku siswanya, jika kontrol diri sudah terjaga dengan Iman dan Takwa maka semua hal tentang kenakalan remaja tidak akan terjadi, sebagaimana Firman Allah SWT

“Hai Orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjagaannya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang di perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang di perntahkan”. (QS. At-Tahrim: 6)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 06 Kota Bengkulu. peneliti Dapat di menyimpulkan bahwa:

1. Bentuk-bentuk kenakalan remaja di SMP Negeri 06 Kota Bengkulu.

Adapun bentuk kenakalan remaja menurut Sarlito Wirawan yaitu:

- a. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik kepada orang lain, misal: berkelahi yang mengakibatkan atau merugikan orang lain hingga tangan atau mukanya lebam.
- b. Kenakalan yang menimbulkan korban materi seperti kerusakan, pencurian, dan lain-lain. Misal: mencuri pena sehingga anak yg di curi mulai marah dan memukul temannya.
- c. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban pihak orang lain seperti merokok, misal: anak tersebut merokok untuk dirinya sendiri sehingga berakibatkan merusak dirinya sendiri tanpa mengorbankan orang lain.
- d. Kenakalan yang melawan status misalnya sebagai pelajar sering membolos, sebagai anak melawan orang tua.
- e. Penipuan, kenakalan yang menimbulkan kerugian seperti penipuan. Misalnya membohongi teman dengan meminjam, sejumlah uang dengan iming-iming akan dikembalikan dan kembalian dua kali lipat.
- f. Balap liar, kenakalan yang menimbulkan kerugian fisik dan materi seperti balap liar. Misalnya: melakukan kebut-kebutan bersama teman sepulang sekolah yang bisa mengakibatkan kecelakaan, sehingga bisa mengakibatkan luka dan kematian sekaligus kerugian finansial untuk biaya rumah sakit.

Bentuk-bentuk kenakalan remaja di SMP Negeri 06 Kota Bengkulu sesuai dengan teori Hartina yang mana kenakalan remaja di SMP tersebut termasuk dalam bentuk Delinkuensi Kumulatif yang merupakan produk dari konflik budaya.

Menurut Analisa peneliti dari sekian banyak bentuk-bentuk kenakalan yang terjadi pada remaja itu dikelompokkan berdasarkan tingkat keparahan kenakalan tersebut, ada kenakalan yang bersifat biasa oleh anak-anak normal dan ada juga kenakalan yang memang sudah diluar batas kewajaran sehingga berakibat buruk bagi dirinya maupun orang lain. Oleh sebab itu apapun bentuk kenakalan remaja baik itu yang masih bersifat wajar maupun yang sudah diluar batas kewajaran kita harus mengawasi serta mengontrol para remaja ini dengan berbagai cara agar mereka kembali menjadi remaja yang berbudi luhur.

2. Faktor penyebab kenakalan remaja di SMP Negeri 06 Kota Bengkulu

Faktor penyebab kenakalan remaja di bagi mnjadi 2 yaitu:

a. Faktor Internal

Faktor ini merupakan faktor yang menyebabkan seseorang siswa berbuat nakal yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Tidak ada campur tangan dari siapapun mengenai tindakanya. Faktor ini bisa terjadi biasanya karena sudah

menjadi watak dari remaja tersebut berperilaku menyimpang. Sehingga terbawa sampai ke sekolah.

b. Faktor Eksternal

Faktor ini merupakan faktor dari luar diri remaja yang dapat mempengaruhi perubahan perilaku remaja menjadi negatif. Seperti: faktor lingkungan, teman sebaya, serta faktor keluarga. Faktor eksternal cenderung lebih dominan dibanding faktor internal dalam perubahan perilaku remaja di sekolah.

Adapun faktor lain yang dapat menyebabkan hal-hal mengenai kenakalan remaja bisa terjadi karena:

1. Membolos, faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya adalah malas, mengikuti pelajaran ada kegiatan lain diluar sekolah, tidak suka dengan guru, tidak suka dengan mata pelajaran, bolos mengikuti teman.
2. Menonton film porno dilingkungan sekolah beberapa faktor dapat mempengaruhi hal ini biasanya terdapat dari lingkungan yaitu ajakan dari teman sebayanya, bahkan ajang pembuktian diri kepada teman.
3. Merokok di lingkungan sekolah, beberapa faktor dapat mempengaruhi hal ini biasanya terdapat dari lingkungan bahkan dari dalam diri seseorang itu sendiri, dan bahkan untuk pembuktian diri kepada orang lain.

4. Berkelahi dilingkungan sekolah, beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hal ini biasanya terdapat dilingkungan sekolah bahkan dilingkungan luar sekolah, yaitu di sebabkan karena di ganggu teman nya, ikut-ikutan teman, dan bahkan karena memang diri nya sendiri yang usil.
5. Mengonsumsi obat-obatan hal ini sebenarnya belum lumrah terjadi, tapi pada era sekarang sudah mulai ada kasus-kasus yang melibatkan para siswa dalam penggunaan obat-obatan hal ini biasanya terjadi karena hal yang mempengaruhi adalah lingkungan, biasanya mereka penasaran dengan rasa dari obat tersebut, ikut-ikutan teman, kurangnya pendidikan IMTEK (Iman dan Takwa) pada tingkat orang tua ataupun sekolah.
6. Mengambil uang dari orang lain, hal ini terjadi karena lingkungan dan kurangnya pengawasan serta lemahnya sanksi yang diberikan oleh sekolah terhadap anak yang melakukan kesalahan, biasanya mereka melakukan hal ini sebagai ajang pembuktian bahwa diri mereka lebih kuat dari yang lain.

Faktor kenakalan remaja di SMP Negeri 06 Kota Bengkulu sesuai dengan Teori Maunah yang mana kenakalan remaja termasuk ke faktor *eksternal* dan *internal* yang merupakan

faktor yang di bawa dari dalam diri seseorang serta lingkungan sekitarnya terutama lingkungan keluarga.

Menurut Analisa Peneliti dari sekian banyak faktor-faktor kenakalan remaja itu dikelompokkan berdasarkan faktor *eksternal*, pada umumnya faktor yang menyebabkan anak tersebut melakukan kenakalan yaitu karena yang paling utama faktor penyebabnya antara lain faktor lingkungan sekolah dan keluarga, maka dari itu agar tidak terjadi kenakalan pada anak, maka dari pihak sekolah maupun pihak keluarga selalu mengontrol anaknya.

3. Upaya mengatasi kenakalan remaja, adapun upaya mengatasi kenakalan remaja yaitu dibagi menjadi 2 yaitu:

- a. bagi lingkungan keluarga, Bagi orang tua, upaya orang tua agar tidak terjadi kenakalan terhadap diri anak, maka hal yang harus di lakukan yaitu memberikan suasana harmonis di dalam keluarga, memberikan perhatian kepada anak, memperhatikan kepada siapa anak berteman, dan mengawasi anak, selalu meluangkan waktu untuk mendengar dan menghargai pendapat anak serta memberikan solusi jika anak mendapat kesulitan.
- b. Bagi lingkungan sekolah, Bagi pihak sekolah, upaya yang dilakukan dari pihak sekolah seharusnya pihak sekolah lebih memperketat tata tertib sekolah dan guru harus bisa

membawa suasana ruangan yang nyaman dengan metode yang baik agar anak bisa nyaman di dalam kelas, serta memberikan sanksi apabila melakukan pelanggaran tata tertib sekolah.

Upaya mengatasi kenakalan remaja di SMP Negeri 06 kota Bengkulu sesuai dengan teori maunah yang mana kenakalan remaja tersebut termasuk dalam upaya lingkungan keluarga, dimana lingkungan keluarga adalah tempat mendidik anak yang paling utama bagi anak.

Menurut analisa peneliti dari sekian banyak upaya penanggulangan kenakalan remaja. Upaya penanggulangan yang paling tepat adalah upaya di dalam keluarga, jika di lingkungan keluarga, terutama orang tua sebagai pendidik yang paling utama, dimana orang tua mengajarkan budi pekerti yang baik, dan menanamkan nilai-nilai agama yang baik, maka dimanapun anak itu berada, anak tersebut tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal yang tidak baik.

Jadi peneliti menyimpulkan bahwa bentuk kenakalan remaja antara lain berkelahi, membolos, merokok, menonton film porno, dan masih banyak lagi kenakalan yang ada di SMP Negeri 06 Kota Bengkulu. kenakalan remaja di sebabkan oleh berbagai faktor yang dapat menyebabkan tingkah laku afektif, kognitif, dan psikomotorik anak sulit untuk di kendalikan. Tetapi dari

berbagai macam kenakalan yang dialami oleh peserta didik masih bisa di kondisikan dan di tanggulangi oleh pihak sekolah maupun orang tua.

BAB V

PENUTUP

1. Kesimpulan

Dari uraian di atas dapat penulis kemukakan beberapake simpulan sekaligus jawaban dari rumusan masalah yang sudah dirumuskan sebelumnya, yaitu:

- a. Problematika Kenakalan Remaja Di SMP Negeri 06 Kota Bengkulu dapat di lihat dari perilaku menyimpang seperti: Membolos, Merokok, Mencuri, Menonton Filem Porno, Berkelahi. Bentuk kenakalan lain yang juga sering dilakukan oleh Remaja SMP Negeri 06 Kota Bengkulu yaitu membolos, berawal dari suatu masalah kecil seperti tidak suka dengan guru mata pelajaran nya, ngantuk, serta ikut-ikutan dengan teman-teman nya.
- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi penyebab remaja melakukan kenakalan adalah: Pertama, faktor orang tua yang bermula dari masalah di dalam keluarga yang kurang perhatian dan pengawasan terhadap anak tidak terjalin sehingga menyebabkan mayoritas remajanya begadang sampai larut malam, dan kerang nya kesadaran di diri siswa itu sendiri. Kedua faktor guru, yang bermula dari guru yang mengajar di dalam kelas, yang kurang memahami bagaimana cara guru mengajarkan mata pelajaran yang bisa membuat siswa betah di dalam kelas. Sehingga menyebabkan siswa lebih memilih untuk tidak datang ke sekolah atau membolos.

Tiga faktor lingkungan, faktor lingkungan sekolah juga bisa mempengaruhi siswa menjadi membolos, karena tata tertib sekolah yang kurang ketat, sehingga anak bisa untuk membolos. Empat faktor teman sebaya, faktor yang paling mempengaruhi diri remaja adalah teman sebaya yang awal-awalnya hanya ikut-ikutan membolos sehingga bisa berakibat fatal dan ketagihan untuk membolos.

- c. Upaya penanggulangan dari pihak sekolah dalam mengatasi kenakalan remaja di Sekolah SMP Negeri 06 Kota Bengkulu yaitu: Pertama: lebih memperketat tata tertip sekolah misal jika ada anak yang membolos dan di berikan sanksi sampai tiga kali siswa tersebut di dikeluarkan dari sekolah. Kedua: cara guru mengajar saat jam pelajaran harus bisa membawa suasana yang nyaman di dalam kelas.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh, maka penulis memberikan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Bagi orang tua, harus lebih memperhatikan dan mengarahkan pergaulan anaknya, khususnya bagi anak yang memasuki usia remaja, dengan siapa remaja bergaul, seperti apa pergaulan anaknya, jadikan anak sebagai teman pada usia remaja karena hal tersebut anak akan terbuka dengan orang tua tentang masalah-masalah yang sedang di hadapi, dengan begitu remaja tidak salah dalam menempati dirinnya.

2. Bagi guru, penulis mengharapkan kepada guru pembimbing maupun guru mata pelajaran untuk lebih memperhatikan dan membimbing pergaulan sisw-siswinnya di sekolah, agar para siswa dapat terjauh dengan teman-teman yang dapat merusak siswa, dengan keaktifan pendidikannya, maka bimbingan dan pengawasan dapat mencegah kenakalan remaja di sekolah.
3. Bagi siswa, penulis mengharapkan agar siswa bisa berusaha untuk menolak ajakan kawan untuk melakukan hal-hal yang negatif, selektif dalam memilih teman, serta dapat memikirkan segala sesuatu sebelum melakukan perbuatan yang dapat merugikan diri sendiri, dan sebelum melakukan hal-hal yang negatif, siswa seharusnya bisa memikirkan orang tua terlebih dahulu

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Prastowo, *Pengertian Teknik Triangulasi*, artikel diakses pada tanggal 10 oktober 2017 dari <http://dunia-penelitian.blogspot.co.id/2011/10/pengertian-teknik-triangulasi>
- Burlian Paisol. 2016. *Patologi sosial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Dhohiri Rohman Taufiq. Wirtono Tarsisius. 2001. *Sosiologi 3, suatu kajian kehidupan masyarakat SMA/MA*. Bandung: Yudistira.
- Emzir 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hartinah. Sitti. 2008. *Perkembangan peserta didik*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Kartono Kartini. 2014. *Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT Rajagrafindo persada.
- Maunah Maunah Binti. 2016. *Sosiologi Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Sarwono W. Sarlito. 2015. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- H. 2
- Sarwono W. Sarlito. 2016. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sholeh Munawar. 2017. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*. Jakarta: Alfabeta.
- Sauri Sofyan. 2006. *Membangun komunikasi dalam keluarga*, Bandung: PT. Genesindo.
- Sugiyono. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Mahfuzh Jamaludin Syaikh M. *Psikologi Anak Dan Remaja Muslim*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar

- Suryabrata Sumadi.2016. *Psikologi Kepribadian*, Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Satori Djam'an. 2009. *Metodologi Penelitian*, Bandung: Alfabeta
- Aqid Zainal. 2012. *Ikhtisar Bimbingan Dan Konseling*, Bandung: Yrama Widya
- Hikmawati Fenti. 2012. *Bimbingan Konseling*, Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada.
- Ali Mohammad. 2010. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta:
PT. Bumi Aksara.
- Danim Sudarwan. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

L

A

M

P

I

R

A

N

Pedoman Wawancara Terhadap siswa SMP Negeri 06 Kota Bengkulu

1. Apakah kamu pernah membolos?
2. Kenapa kamu membolos?
3. Selain membolos, kenakalan apa saja yang pernah kamu lakukan di sekolah ini?
4. Sanksi apa yang di berikan sekolah, jika kamu ketahuan membolos?
5. Berapa sering kamu membolos?
6. Siapa yang menyebabkan kamu membolos?
7. Saat kamu memutuskan untuk membolos, biasanya kamu ke mana?

Pedoman Wawancara Terhadap Guru SMP Negeri 06 Kota Bengkulu

1. Apakah di sekolah ini kenakalan remaja akhir-akhir ini masih banyak kasus-kasus siswa yang membolos?
2. Jika ada biasanya siswa yang membolos ada berapa orang?
3. Selain membolos, apakah masih ada kenakalan lain yang di lakukan siswa?
4. Faktor apa saja yang menyebabkan siswa melakukan kenakalan remaja?
5. Apa guru di sini ada kendala yang di hadapi terhadap siswa yang sering membolos?
6. Bagaimana upaya penanggulangan dari pihak sekolah ini dalam mengatasi kenakalan remaja di sekolah ini?



Struktur Organisasi Sekolah SMP Negeri 06 Kota Bengkulu



Visi Dan Misi SMP Negeri 06 Kota Bengkulu



Intrograsi Guru Bk terhadap anak yang melakukan kenakalan remaja di SMP Negeri 06 Kota Bengkulu



Wawancara Dengan Sindy Anak Yang Berprilaku Kenakalan Remaja (Membolos)



Wawancara Dengan Maman Yang Berprilaku Kenakalan Remaja Di SMP Negeri 06 Kota Bengkulu



Wawancara Dengan Bapak Syafril Guru Bk Di SMP Negeri 06 Kota Bengkulu



Wawancara Dengan Bapak Syafril Guru Bk Di Smp Negeri 06 Kota Bengkulu



Wawancara Dengan Bapak Yuser Guru Di SMP Negeri 06 Kota Bengkulu



Wawancara Dengan Bapak Yuser Guru Di SMP Negeri 06 Kota Bengkulu



Wawancara dengan Bapak Robinson Silitonga Wakil Kesiswaan tentang kenakalan di SMP Negeri 06 Kota Bengkulu